

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN PURWOYOSO 01

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Aida Amalia

NIM: 2103016224

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aida Amalia
NIM : 2103016224
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN PURWOYOSO 01”

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN PURWOYOSO 01**
2. Nama : Aida Amalia
3. NIM : 2103016224
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

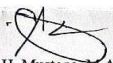
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 10 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,


Sekretaris Sidang / Penguji,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

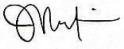

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP. 199003192020122008

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002




Ratna Muthia, S.Pd. M.A.
NIP. 198704162023212035

Pembimbing I,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 23 Januari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN PURWOYOSO 01
Nama	: Aida Amalia
NIM	: 2103016224
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Progam Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Mustopa, M. Ag

NIP. 196603142005011002

ABSTRAK

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SDN Purwoyoso 01

Penulis : Aida Amalia

NIM : 2103016224

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SDN Purwoyoso 01. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dan data sekunder yaitu data yang di dapat dari sumber data yang ada. Teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01 sudah mampu menjalankannya dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal seperti yang yang dituntut oleh Undang-Undang ataupun pemerintah, seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Dalam pemanfaatan teknologi digital, guru menggunakan berbagai perangkat seperti proyektor, laptop, dan platform digital untuk menyajikan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint, video Islami, WhatsApp Group, serta aplikasi interaktif seperti Kahoot, Quizizz, dan word wall untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Kompetensi Pedagogik, Teknologi Digital, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **أَوْ**

ai = **أَيْ**

iy = **إَيْ**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, di mana kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SDN Purwoyoso 01”. Peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Aang Kunaefi, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan sekaligus telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian untuk penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01, Ibu Hajar Ristianni M.Pd. yang telah memberikan izin serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Purwoyoso 01.
7. Segenap bapak/ibu guru SDN Purwoyoso 01 khususnya, Ibu Suwarni, S.Pd.I. Yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti melakukan observasi dan wawancara guna selesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang saya banggakan Bapak Khoirur Roziqin dan Ibu Amaroh S.Ag. yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, motivasi, serta selalu mendoakan untuk keberhasilan putrinya.

9. Sahabat sahabat terbaik saya Erma, Fadilah, Lisa, Nida, Zulfi, Okta, Alfa, Jasmin yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI F 2021 yang telah kebersamai sejak awal PBAK hingga sekarang, dan semoga sampai seterusnya.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang telah menyertai proses perkuliahan sejak mahasiswa baru.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Penulis,

Aida Amalia

NIM : 2103016224

MOTO

“Seorang guru yang baik tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan hati. Teknologi hanyalah alat, tetapi kebijaksanaan guru lah yang menyalakan cahaya ilmu dalam jiwa anak didik.”

Ki Hajar Dewantara

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
NOTA DINAS.....	II
ABSTRAK	IV
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
MOTO.....	IX
DAFTAR ISI	X
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. Kompetensi Pedagogik	12
2. Teknologi Digital dalam Pembelajaran.....	27
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	36
B. KAJIAN PUSTAKA RELAVAN.....	43

C. KERANGKA BERPIKIR.....	47
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	50
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	52
C. SUMBER DATA	52
D. FOKUS PENELITIAN.....	53
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	53
F. UJI KEABSAHAN DATA.....	56
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	57
BAB IV	61
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	61
A. DESKRIPSI	61
1. Sejarah SDN Purwoyoso 01.....	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Purwoyoso 01	62
3. Struktur Organisasi.....	65
4. Keadaan Siswa SDN Purwoyoso 01.....	66
5. Keadaan Guru dan Tendik SDN Purwoyoso 01	67
6. Daftar Fasilitas Sarana dan Prasarana SDN Purwoyoso 01	68
7. Praktik – Praktik Pembiasaan Positif di Sekolah	69
B. HASIL PENELITIAN	72

1. Kompetensi pedagogik Guru PAI di SDN Purwoyoso 01	72
2. Pemanfaatan Teknologi Digital bagi Guru PAI di SDN Purwoyoso 01	90
3. Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Purwoyoso 01	100
C. ANALISIS DATA.....	104
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Purwoyoso 01	104
2. Pemanfaatan Teknologi Digital bagi Guru PAI di SDN Purwoyoso 01	115
3. Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Purwoyoso 01	119
D. KETERBATASAN PENELITIAN.....	123
BAB V	125
PENUTUP.....	125
A. KESIMPULAN	125
B. SARAN	127
C. KATA PENUTUP	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN I : SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
LAMPIRAN II : SURAT IZIN RISET	

**LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKUKAN RISET**

LAMPIRAN IV : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN V : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN VII: TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN VIII : DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 perkembangan teknologi informasi semakin cepat, hanya dalam hitungan detik informasi dapat diterima dengan mudah. Perkembangan dunia pendidikan pun semakin maju, seorang guru harus dapat mengikuti sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Perdani dan Andayani menyatakan bahwa jika guru menguasai teknologi maka guru tersebut memiliki kesiapan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Jadi, penguasaan teknologi sangat penting dimiliki oleh seorang guru.¹ Begitupun menurut Budiana seorang guru ketika menghadapi tantangan abad 21, seorang guru harus meningkatkan kompetensinya dan terus menggali informasi sebanyak-banyaknya agar guru tersebut selalu up to date dan tidak ketinggalan zaman. Karena guru merupakan salah satu agen perubahan maka guru harus melakukan perubahan dari dalam dirinya sendiri, kemudian dapat menularkannya kepada peserta

¹ Berliana Ucha Maulid Perdani dan Endang Sri Andayani, "Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 19, no. 2 (2021): 99–115.

didik sehingga peserta didik memiliki bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni.²

Di era digital saat ini guru lebih dituntut dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan optimal dan berinovasi sesuai dengan zaman yang semakin berkembang. Dengan memperhatikan perkembangan kemajuan teknologi dalam pembelajaran yang semakin berkembang dan maju, maka kompetensi guru juga harus ditingkatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Guru saat ini tidak lagi sebagai pusat informasi pengetahuan satu-satunya dalam kegiatan proses pembelajaran. Peserta didik mampu mengakses informasi dan pengetahuan melalui alat-alat teknologi yang ada sebagai efek dari adanya perkembangan zaman di era digital.³

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur mengenai guru ditentukan bahwa seorang pendidik: 1. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. 2. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4) yang

² Yayu Sri Rahayuningsih dan Tatang Muhtar, “Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6960–66.

³ Ridma Diana dan M Rodhiyana, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13.

sesuai dengan tugasnya sebagai guru. 3. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi profesi guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang Kompetensi Pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.⁵

Hal ini dilakukan untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan pada kualitas proses belajar mengajar. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 164, yaitu:

⁴ Saripudin Saripudin, Dudung Ali Nurdin, dan Wiwik Dyah Aryani, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran di Sekolah," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7824–33.

⁵ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Sekretariat Negara, 2005, Pasal 8),6.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَايَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti (Q.S. Al-Baqarah: 164).⁶

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa alam dapat digunakan sebagai sarana bagi manusia untuk menggali ilmu pengetahuan. Sebagai khalifah di bumi, manusia perlu menggunakan akal dan pikirannya untuk mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi kesejahteraan di dunia dan akhirat. Ayat tersebut juga mendukung pernyataan bahwa pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada kualitas proses belajar mengajar.

⁶Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag
<https://quran.kemenag.go.id> dikutip pada tanggal 13/11/2024

Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menggunakan teknologi digital sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, juga mampu memenuhi kebutuhan siswa yang semakin berorientasi pada teknologi.⁷

Selain itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Namun, banyak guru PAI yang masih menghadapi tantangan dalam hal literasi digital dan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa di sekolah.⁸

⁷ Umi Afidatul Mukhofifah, "Penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ski di MAN 5 Kediri," 2022.

⁸ Iqbal Syahrir, Udin Supriadi, dan Agus Fakhruddin, "Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pai melalui pembelajaran berbasis digital (studi eksploratif di SMA negeri 15 dan SMA Alfa

Semakin banyak informasi yang diterima semakin mudah mereka terbawa atau bahkan tersesat di dunia maya. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa seorang guru memiliki peranan penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan terjadi kedepan terkait teknologi dan informasi. Untuk mengatasi ini semua diperlukan pedagogik baru yang dapat menunjang kebutuhan para guru dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan menghadirkan pedagogik digital.⁹

Berdasarkan data yang diperlihatkan dari databoks bahwasannya Indonesia memiliki 3,3 juta guru yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun berdasarkan pendapat dari Nadiem masih banyak guru yang gagap teknologi (gaptek) di Indonesia. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Jumeri dalam acara Peluncuran BimTek Pembelajaran Berbasis TIK menjelaskan bahwa dari seluruh jumlah guru di Indonesia terdapat 60% guru yang belum melek teknologi informasi dan komunikasi. Sisanya, sebanyak 40% sudah melek teknologi. Tentunya angka 40% ini merupakan angka yang tergolong sedikit, karena masih dibawah setengah dari jumlah seluruh guru yang terdapat di Indonesia. Sejauh ini studi terkait dengan

Centaury kota Bandung),” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13766–82.

⁹ Rahayuningsih dan Muhtar, “Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21.”

adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan cenderung pada tiga hal yaitu aplikasi pengetahuan, tujuan praktis, dan dinamika perubahan. Di mana pembelajaran ini perlu direspon oleh setiap guru dalam proses pendidikan mulai dari sekolah dasar.¹⁰

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital masih rendah. Digitalisasi pembelajaran masih sulit masuk di ruang-ruang kelas, disebabkan masih banyaknya guru-guru yang gagap teknologi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya riset dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud yang menunjukkan bahwa dari 28 ribu guru hanya 46% yang lolos dalam level 1. Sementara untuk level 2 hanya 14% yang lolos. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia masih rendah karena belum mencapai 50% dari total seluruh guru. Kemampuan Guru PAI dalam menggunakan teknologi tersebut sangatlah rendah. Hal ini bisa kita lihat pada saat pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Wabah COVID-19 tersebut mendorong guru untuk mampu bertransformasi dari pengajaran yang bersifat luring (*offline*) ke pengajaran yang bersifat daring (*online*). Ada atau pun tidak ada pandemi, digitalisasi pengelolaan pembelajaran mutlak harus guru kuasai untuk

¹⁰ Ai Zakiah Fitria, “Maladaptasi Guru terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Ciamis),” vol. 3, 2023, 1349–62.

menyiapkan anak didik yang siap menghadapi era revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Terlihat dalam implementasi pembelajaran daring tersebut, banyak dewan guru terutama dewan guru yang usianya sudah menua yang tidak bisa mengoperasikan teknologi yang ada seperti Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, Microsoft Teams dan lain-lain. Selain itu, ditambah pada awal tahun 2023 terdapat transformasi teknologi berupa Artificial Intelligence yang perannya dalam pembelajaran dapat menggantikan posisi guru sebagai penyampai atau sumber belajar.

Dengan adanya tantangan, hal ini menjadi PR bersama bagi seorang guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut, tentunya perlu diadakannya upaya terobosan yang ditujukan kepada guru-guru PAI secara umum atau madrasah agar mereka tergugah semangatnya untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, salah satu upaya tersebut adalah melakukan sosialisasi yang masif dan mengadakan workshop/pelatihan bagi guru PAI di Madrasah.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan observasi di SDN Purwoyoso 01

¹¹ Dede Salim Nahdi, Abdur Rasyid, dan Ujiati Cahyaningsih, "Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui digitalisasi pembelajaran," *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 1–6.

bahwasanya sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas pendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti sound system, LCD / proyektor, jaringan internet, komputer dan laptop. Namun, dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Purwoyoso 01 masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya waktu untuk merancang pembelajaran digital membuat guru PAI kesulitan menyiapkan materi yang sesuai. Tugas administrasi dan tanggung jawab lainnya yang tinggi membuat guru sulit mengembangkan materi ajar digital dengan optimal.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SDN Purwoyoso 01 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti perlu memfokuskan penelitian dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01 ?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi digital bagi guru PAI di SDN Purwoyoso 01?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SDN Purwoyoso 01 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi digital bagi guru PAI di SDN Purwoyoso 01.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa di SDN Purwoyoso 01.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang kompetensi

pedagogik guru dalam pembelajaran PAI dalam pemanfaatan teknologi digital.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, peneliti, dan sekolah yaitu sebagai berikut :

1) Bagi guru

Salah satu manfaat praktis bagi guru dari kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI adalah kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2) Bagi siswa

Siswa dapat merasakan peningkatan kualitas pembelajaran karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital akan menyajikan materi lebih menarik dan mudah dipahami.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

4) Bagi sekolah

Dengan teknologi digital, pembelajaran tidak lagi terbatas di dalam kelas. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja melalui platform pembelajaran online yang mendukung pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan masing masing siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.¹² Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.¹³ Menurut Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁴

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya,

¹² J.B Situmorang Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik* (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 17.

¹³ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 97.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandunh: Alfabeta, 2009), 38.

serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembanganya atau pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁵

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹⁶

Pedagogik menurut Lavengeveld seorang ahli pedagogik dari Belanda mengemukakan bahwa pedagogik atau pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh

¹⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 25.

¹⁶ Marselus R.Payong, *Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya* (Jakarta: PT.Indeks, 2011), 28–29.

orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan.¹⁷

Menurut Prof. Dr. J. Hoogvel sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya dia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.¹⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

¹⁷ Baharudin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 4.

¹⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung, 2011).hlm.4

belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 hal- hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

¹⁹ Rahmat Justan dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pendidikan Islam,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 8 (2024): 533–41.

- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan 8 (delapan) unsur kompetensi pedagogik tersebut.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Wawasan atau landasan kependidikan merupakan kompetensi pedagogik mendasar bagi guru. Wawasan pendidikan dimiliki oleh seorang guru dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai standar pendidikan nasional. Wawasan tentang kependidikan harus selalu dipelajari dan dikembangkan oleh seorang guru agar guru selalu bisa menyelaraskan antar pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Penguasaan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh guru sebagai modal dalam proses pembelajaran.²¹

- 2) Pemahaman terhadap siswa

²⁰ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Sekretariat Negara, 2005, Pasal 8),6.

²¹ Delia Anisa Fitri Agustin dan Rusi Rusmiati Aliyyah, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 01 Cicurug,” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 829–58.

Mulyasa menjelaskan bahwasanya pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, setidaknya ada 4 yang harus dimiliki pendidik dalam memahami peserta didik antara lain tingkat kecerdasan, ketrampilan, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Bahwa seorang pendidik harus berkewajiban memahami dan mengerti perkembangan dari setiap 4 (empat) unsur tersebut, apalagi bagi peserta didik yang masih pada taraf sekolah dasar merupakan awal dalam mengenyam pendidikan formal. Dengan mengetahui dan memahami peserta didik guru harus menentukan pola pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan oleh peserta didik. Berikut penjelasan 4 unsur bagi peserta didik.

a) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka

yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.²²

b) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.²³

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa

²² Hari Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), 4.

²³ Riski Maulida Safira dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar,” *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 55–64.

yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

d) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Pengembangan kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kurikulum atau silabus, yaitu kurikulum yang mencakup maksud, isi, proses, sumberdaya, dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun diluar sekolah dan

masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.²⁴

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:²⁵

a) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan :

- a) Siswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi

²⁴ Toha Ma'sum, Moch Yazidul Khoiiri, dan Ita Zumrotus Su'ada, "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN," *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 10, no. 1 (2024): 1–11.

²⁵ Lailatul Usriyah dan M Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021), 39-40.

tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

- b) Siswa didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Siswa dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.²⁶

b) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa dan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 35–38.

kompetensi harus perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skiiil*).Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question* (IQ), *emosional inteligensi* (EI), *creativity inteligensi* (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan spiritual intelegensi (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas- tugas yang dipelajari siswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen- komponen

yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.²⁷

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan

²⁷ Ina Magdalena dkk., “Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05,” *Nusantara 2*, no. 2 (2020): 262–75.

perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses dan post tes.²⁸

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran. Saat ini guru harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan proses belajar mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruang yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet yang sering disebut dengan media e-learning penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan

²⁸ Aulia Akbar, "Pentingnya kompetensi pedagogik guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30.

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.²⁹

7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serat penilaian program. Evaluasi sangat penting dilakukan guna melihat perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari siswa. Evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah diberikan.³⁰

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik cukup penting, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh

²⁹ Pebria Dheni Purnasari dan Yosua Damas Sadewo, “Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetesnsi pedagogik,” *Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2020): 189–96.

³⁰ Magdalena dkk., “Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05.”

setiap siswa. Pengembanagan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayakan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini indikator kompetensi pedagogik guru diambil dari pendapat Mulyasa yaitu meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Teknologi digital merupakan alat yang digunakan serta dioperasikan dengan sebuah sistem yang terpusat pada komputerisasi. Pengertian ini bisa juga disebut sebagai sebuah teknologi nirkabel dengan memanfaatkan sebuah sinyal sebagai salah satu jembatan penghubung antara pembuat sistem

³¹ Ridma Diana, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13.

kepada penerimanya. ³²Dalam dunia komunikasi teknologi seringkali disebut sebagai salah satu penyampaian pesan yang sangat efisien, mudah, dan sangat dinamis tanpa terhalang oleh apapun termasuk jarak dan waktu. Teknologi digital sangat melekat pada kehidupan manusia saat ini, salah satunya yakni internet yang kita gunakan setiap hari guna bertukar informasi dan berkomunikasi. Pada era digital saat ini teknologi tidak hanya dikaitkan oleh komputer dan ilmu matematika saja namun teknologi saat ini mampu membantu berbagai sektor salah satunya pada industri pertanian, perikanan, informasi bahkan sampai kepada bidang pendidikan. ³³

Miarso dalam bukunya mengatakan teknologi digital merupakan salah satu bentuk proses untuk meningkatkan suatu nilai. Proses ini berjalan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan teknologi dapat dikembangkan menjadi salah satu bagian dari sebuah integral yang didalamnya terdapat sebuah sistem tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan salah satu sinyal adanya ilmu yang dikembangkan oleh manusia. Teknologi saat ini yang maju

³² Benny A. Pribad, *Media & Teknologi Dalam Pembeajaran* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2017), 9.

³³ Budiman Nasution, *Pengantar Teknologi Digital* (Guepedia, 2022),20.

begitu pesat karena adanya keluwesan manusia yang kreatif dan inovatif dalam membangun serta meningkatkan peradaban keilmuan seiring berkembangnya zaman. Hadirnya teknologi dalam kehidupan saat ini membawa banyak perubahan manusia untuk lebih berkreasi dan menciptakan inovasi dan karya untuk diberikan kepada khalayak yang membutuhkannya.³⁴

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda. Hal ini merupakan pemanfaatan teknologi yang diperluas dari system pengiriman informasi belaka dan juga memperjelas peran dan penggunaannya yang lebih luas di ruang kelas yang berbeda, seluruh sekolah, dan pusat pembelajaran lainnya.

Teknologi digital yang mencakup teknologi informasi dan komunikasi baru seperti Internet, dunia game online, kecerdasan buatan, robotika, dan pencetakan 3D membutuhkan literasi baru. Dalam beberapa tahun terakhir,

³⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 42.

kompetensi digital telah menjadi konsep kunci dalam diskusi tentang jenis keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik dalam Masyarakat Pengetahuan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran merupakan langkah berani menuju dunia baru. Langkah berani ini membutuhkan inovasi, kreativitas, dan keuletan, dan keberanian untuk menerima bahwa sifat pengetahuan telah berevolusi dalam lanskap digital.³⁵

Arsyad menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah membawa pembagian media pembelajaran ke dalam empat kategori yang berbeda:

a. Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menciptakan atau menyampaikan materi pembelajaran, seperti buku dan materi visual berbasis grafis, yang umumnya dicetak melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Materi cetak dan visual menjadi dasar utama dalam pengembangan dan pemanfaatan berbagai jenis materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini

³⁵ Lovandri Dwanda Putra dan Suci Zhinta Ananda Pratama, “Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran,” *Journal Transformation of Mandalika* 4, no. 8 (2023): 323–29.

menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan yang dicetak.

b. Media hasil teknologi audio-visual

Media hasil teknologi audio-visual merupakan cara untuk menciptakan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang memungkinkan penyajian pesan- pesan audio dan visual. Pengajaran melalui media audio-visual ditandai oleh penggunaan perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor film, perekam tape, dan proyektor visual yang canggih.

c. Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer adalah cara untuk menciptakan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber- sumber berbasis mikroprosesor. Teknologi berbasis komputer ini menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk digital, berbeda dengan teknologi lainnya yang menghasilkan materi dalam bentuk cetak atau visual. Dengan demikian, teknologi berbasis computer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.

d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer

Media hasil teknologi gabungan menghadirkan inovasi dengan menggabungkan beragam bentuk media yang

dikendalikan oleh komputer. Perpaduan teknologi ini dianggap sebagai teknik yang paling maju, terutama ketika didukung oleh komputer canggih yang memiliki kemampuan yang luar biasa. Dengan demikian, eksplorasi media ini membuka peluang baru untuk pembelajaran yang kreatif dan dinamis, memberikan tantangan dan peluang bagi para siswa untuk memahami dan menguasai materi dengan cara yang lebih menarik dan mendalam. Pesatnya kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak luar biasa pada sektor pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membuka peluang untuk pengalaman pembelajaran yang aktif, membangun pengetahuan, mendorong pemecahan masalah, dan menggali pengetahuan dengan lebih mendalam bagi peserta didik.³⁶

Metode pembelajaran Berbasis Teknologi (*Technology-Based Learning*) memiliki beberapa fungsi dimana fungsi dari metode pembelajaran berbasis teknologi ini meliputi:³⁷

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 4.

³⁷ Wahidin Wahidin, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

1. Menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif melalui multimedia, video, animasi, atau simulasi.
2. Menyediakan akses ke sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, situs web pendidikan, dan database online.
3. Mendorong partisipasi siswa melalui platform pembelajaran online yang memungkinkan tanya jawab, diskusi, dan kolaborasi.
4. Memberikan umpan balik langsung melalui sistem penilaian online atau alat pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa.

Teknologi digital mempunyai banyak macamnya, dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk teknologi dalam proses pembelajaran, yaitu :³⁸

a. Laptop/ Notebook

Laptop/Netobook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya

DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN,” *Al-Rabwah* 18, no. 01 (2024): 013–026.

³⁸ Aria Indah Susanti, *Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)* (Penerbit NEM, 2021), 70.

praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya ringan, bentuknya ramping dan daya listriknya menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.

b. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan dilain waktu.

c. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.

d. LCD Proyektor

LCD Proyektor adalah penyampai informasi yang berguna untuk menampilkan informasi berupa gambar pada layar, dengan cara menghubungkan alat tersebut dengan komputer atau notebook.

e. Telepon

Telepon adalah peralatan informasi dan komunikasi yang dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listrik. Saat ini telepon telah berkembang pesat dalam bentuk telepon genggam. Telepon genggam lebih dikenal dengan sebutan handpone (disingkat HP); atau

telepon seluler atau ponsel adalah sebuah peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon biasa yang konvensional namun dapat dibawa kemana saja tanpa kabel.³⁹

Salah satu unsur pembelajaran adalah guru dapat menyajikan pembelajaran dengan menyenangkan, salah satu cara membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah mengenai kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kewajiban memanfaatkan media dengan mengambil dasar dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan media terdaftar dalam kompetensi pedagogik untuk kelompok guru Mata pelajaran di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK seperti berikut ini:

³⁹ Annisa Rahma Siregar, "PENGENALAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD)," *International Journal of Education, Conseling and Multidicipline (IJEDUCA)* 1, no. 2 (2024).

Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	1.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

Dari data daftar kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban semua guru adalah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran yang diampu.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesional guru* (Jakarta, 2014), 4.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴¹ Menurut Kimble dan Gramezy dalam M. Thobroni pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.⁴²

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 164.

⁴² M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), 17.

Menurut Corey dalam Ramayulis, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Dari teori-teori yang sudah dikemukakan diatas, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga rumusan dari pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari.⁴⁴

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 40.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu lingkungan belajar, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar sehingga terciptanya suatu kondisi lingkungan yang telah terorganisir dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik dan membantu serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab sering kali digunakan adalah al-ta'lim, al-tarbiyah dan al-ta'dib. Al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan, al-tarbiyah yang berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib artinya lebih pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan agama Islam adalah “tarbiyah” yang berarti pendidikan.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

⁴⁵ Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 17.

Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 109.

yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dalam hal ini diterapkan melalui sebuah pendidikan.

Pendidikan adalah suatu pedoman awal dan terpenting dari seorang muslim. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 Bab IV dirumuskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.⁴⁸

⁴⁷ Uci Nurhayati dan Muhammad Nu'man, "KOMPONEN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORIENTASINYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 167–84.

⁴⁸ Ahmad Nu'man Zen, *USBN/D Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Deepublish, 2019).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang dituju, yang akan dicapai menggunakan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghyat atau maqasid. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuan itu sudah tercapai.⁴⁹

Menurut Hamdan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk.⁵⁰

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas di sekolah.

⁴⁹ Arifin, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 96.

⁵⁰ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin, 2009), 70–72.

- 3) Membentuk karakter peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, pembiasaan norma-norma, aturan-aturan yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami.
- 4) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara hamonis.
- 5) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk manusia yang baik dan lebih baik lagi bukan hanya didunia tetapi juga diakhirat yang mana kebaikan itu kita dapat dari menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik supaya menjadi manusia muslim yang seutuhnya yaitu sebagai Khalifatullah (pemimpin) dan sebagai manusia yang beribadah kepada Allah SWT.

B. Kajian Pustaka Relavan

Untuk memberikan penjelasan mengenai alur penelitian ini. Sehingga peneliti memberikan gambaran yang jelas dan mencegah terjadinya duplikasi skripsi ini. Berdasarkan penelusuran mengenai studi literatur yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizda Yunita (2022) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Parepare, dengan Judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare" Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Di UPT SMKN 3 Parepare telah memiliki kompetensi yang cukup karena mampu mengelola kelas dengan baik dan memenuhi syarat. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan. Dalam penulisannya Rizda Yunita membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru PAI.⁵¹

2. Jurnal ilmiah karya Abdul Wahid Sanaky, Ridhwan Latuapo, dan Nurhasana (2022) dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Smp Negeri 38 Maluku Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah telah memiliki kompetensi yang memadai, mereka telah melaksanakan berbagai komponen kompetensi pedagogik, diantaranya: a) Memiliki pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum, d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik, e) Memfasilitasi potensi peserta didik, f) Berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif, dan g) Melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam jurnal ilmiah ini peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan

⁵¹ Rizda Yunita, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare,,” 2022, 3.

dalam penelitian peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan tentang Pendekatan kualitatif dan berbasis penelitian lapangan (field research).⁵²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Ahmad Prananda (2022) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kerinci dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 3 Sungai Penuh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa cukup baik, dengan nilai 46%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar adalah kompetensi pedagogik guru, yang harus memahami karakteristik siswa. Keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam, sangat bergantung pada media pembelajaran. Namun, masalah yang muncul adalah guru masih menggunakan media secara monoton, sehingga siswa kurang perhatian, merasa bosan, dan tidak semangat dalam pembelajaran, terlihat dari kurangnya minat untuk

⁵² Abdul Wahid Sanaky, Ridhwan Latuapo, dan Nurhasanah Nurhasanah, “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 38 MALUKU TENGAH,” *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2022): 46–70.

menjawab pertanyaan guru. Dalam penulisannya Aldi Ahmad Prananda membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan mengenai Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

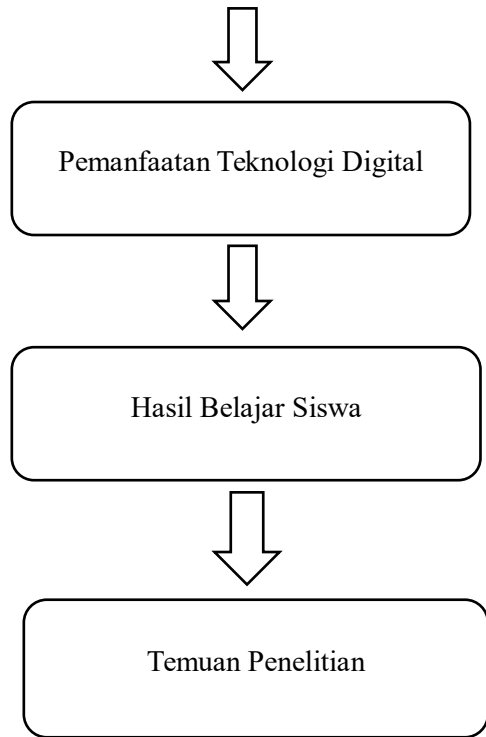
Kompetensi pedagogik guru PAI menjadi faktor utama dalam pembelajaran, termasuk pemahaman metode mengajar, interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Dengan kompetensi ini, guru dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu dalam mengajar. Di era digital saat ini, teknologi menawarkan berbagai alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi PAI secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan perangkat seperti laptop, tablet, dan aplikasi pendidikan memungkinkan guru untuk membuat konten yang lebih beragam, seperti video pembelajaran, animasi, dan kuis interaktif.

Teknologi digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan lebih aktif, akses lebih luas ke sumber

belajar, serta pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan langkah-langkah ini, kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI dapat diperkuat, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Tabel 3.1 Kerangka Berfikir Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Kompetensi Pedagogik Guru PAI



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti fokus pada bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif mencari pemahaman yang mendalam tentang fenomena, fakta, atau kenyataan.⁵³

Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah situasi yang kompleks, meneliti kata-kata, mengelaborasi pendapat narasumber, dan melaksanakan survei secara alami. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan secara langsung dan memerlukan pemahaman secara mendalam dalam menjawab permasalahan ini berjalan secara alami dan alami sesuai dengan kondisi lapangan, tanpa intervensi apa pun.⁵⁴

Penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan

⁵³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. GRASINDO, 2010), 1.

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2011), 4.

diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang akan diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menerangkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01.

⁵⁵ Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik dan Realisme Metaphisik studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Suraju, 2016), 44.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 157.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SDN Purwoyoso 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tanggal 18 November 2024 sampai 18 Desember 2024.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena sumber data berpengaruh dalam memberi sebuah informasi untuk kemudahan penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Setelah memperoleh data tersebut kemudian peneliti mengolah data tersebut data secara pribadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Data primer juga dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Purwoyoso 01 dan Kepala sekolah sebagai informan utama, serta peserta didik kelas lima SDN Purwoyoso 01.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan dengan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini dapat digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh. Sumber informasi tersebut diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, sehingga tidak terjadi perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital di SDN Purwoyoso 01.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian. Maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan mengamati isi yang dipelajari dan hasilnya dapat disajikan dalam bentuk gambar

hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pengalaman yang sangat mengesankan dan pengetahuan yang sangat berguna. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar dan tertulis karena dialami secara langsung. Observasi ini menggambarkan apa yang telah diamati. Kualitas penelitian tergantung ada tingkatan kedalaman pemahaman peneliti tentang situasi dan menggambarkannya dengan alami.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SDN Purwoyoso 01 dengan maksud dan tujuan mencari data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital di SDN Purwoyoso 01.

2. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket ini dibagikan kepada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan secara lisan dan bertatap muka yang dilakukan secara individu.

⁵⁷ *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, 113–14.

Wawancara digunakan untuk penelitian kualitatif deskripsi. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian.⁵⁸

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pikiran, sikap, obrolan, perasaan dan asumsi yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kemudian menjawab secara langsung. Dalam melakukan wawancara secara langsung tatap muka yang dilakukan karena antara mencari data dengan sumber data. Dengan cara ini, pencari data harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, dan harus dapat mengenal kondisi, dengan menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku bebas dan empati selama demonstrasi.⁵⁹

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari informasi tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku,

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), 214.

⁵⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 135.

pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, kalender, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Program dokumen ini digunakan untuk memperoleh data. Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah RPS, Modul Ajar, Silabus, buku pegangan pendidikan agama, serta tulisan maupun dokumen- dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kondisi sekolah, hasil wawancara, serta rapor siswa untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas data dengan pembulatan data. Triangulasi mengacu pada pencocokan hasil wawancara dengan bukti tertulis atau pendapat lain. Dalam situasi sehari-hari, triangulasi sama dengan inspeksi dan inspeksi. Menelaah kembali teknologi triangulasi dari tiga aspek yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber mengacu pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain (data) untuk memeriksa atau membandingkan data.⁶⁰
2. Triangulasi metode, yaitu penggunaan lebih dari satu metode untuk inspeksi. Peneliti pertama-tam mengadopsi metode wawancara dan kemudian mengamati anak-anak.
3. Triangulasi waktu adalah sejenis teknologi segitiga, ketika kita hanya mengikuti murid untuk pergi ke kelas, ketika kita ingin pulang, kita akan lebih memperhatikan perilaku anak-anak. Ketika kita berinteraksi dengan teman, guru, atau orang tua, peneliti juga dapat menemukan perilaku baik.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan memilih secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkan sebagai suatu kesatuan, kemudian mengurutkannya menurut pola dan kemudian memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting.⁶²

⁶⁰ Sumasno Hadi, *PEMERIKSAAN KEABSAHAN*, 2010, 20–21.

⁶¹ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019), 22.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁶³

1. Reduksi Data `

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta, 2014), 407–9.

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah display data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap

kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat pula antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Sejarah SDN Purwoyoso 01

SD Negeri Purwoyoso 01 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Purwoyoso 01 didirikan pada tanggal 24 Juli 1998 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/04571/98. SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1998. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Ibu Hajar Ristianni, S.Pd. Alamat SD NEGERI Purwoyoso 01 terletak di Jl Prof Hamka No 5, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di dekat Pasar Jerakah dan UIN Walisongo, sekitar 200 meter dari lokasi saat ini.⁶⁴

Lokasi SDN Purwoyoso 01 yang di wilayah pinggir kota Semarang, yang merupakan wilayah kawasan industri, mempunyai budaya khas majemuk yang menjadi ciri khas

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Purwoyoso 01 pada tanggal 18 November di SDN Purwoyoso 01.

masyarakat sekitar menjadi sebuah filosofi masyarakat . Dalam rangka mewujudkan budaya daerah tersebut maka diwadahi dalam suatu kegiatan di SDN Purwoyoso 01 “CAKEP” (Cerdas, Agamis, Kreatif, Enerjik, dan Peduli). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam pembentukan karakter yang berreligius serta peserta didik yang mampu bersaing dalam dunia global tetapi masih mengedepankan budaya lokal. Selain itu masyarakat di sekitar SDN Purwoyoso 01 sebagian besar adalah buruh dan karyawan pabrik, pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan perkotaan yang dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti puskesmas, rumah sakit, kampus (Universitas), kantor (Bank), jalan utama Nasional Semarang-Jakarta, pertokoan dan sekolah lain.⁶⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Purwoyoso 01

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang cerdas, kreatif, berkarakter dan berprestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa Serta Peduli Lingkungan”

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti (Pada Senin, 18 November 2024)

b. Indikator Visi

- 1) Membentuk peserta didik yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membentuk peserta didik yang cerdas
- 3) Kreatif
- 4) Berkarakter
- 5) Berprestasi
- 6) Peduli Lingkungan

c. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Menanamkan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- 2) Menanamkan peserta didik untuk taat beribadah sesuai keyakinannya.
- 3) Meningkatkan kecerdasan peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Menjadikan peserta didik berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing.

- 6) Mewujudkan lingkungan peserta didik yang aman, nyaman dan bebas dari tindak kekerasan.
- 7) Menanamkan peserta didik, sikap cinta tanah air, mandiri , berbudaya dan berbudi luhur.
- 8) Menanamkan peserta didik cinta dan peduli terhadap lingkungan.

d. Tujuan sekolah

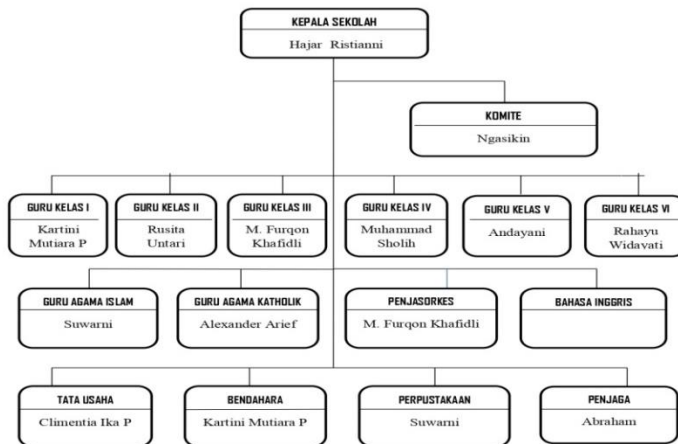
Tujuan yang diharapkan oleh SDN Purwoyoso 01 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan luas.
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan peduli sosial dalam toleransi beragama.
- 4) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang

memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.

- 6) Membudayakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 7) Membangun budaya sekolah kompetitif yang positif.
- 8) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.⁶⁶

3. Struktur Organisasi



KETERANGAN : _____ GARIS KOMADO

⁶⁶Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SDN Purwoyoso 01

4. Keadaan Siswa SDN Purwoyooso 01

Siswa merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, guru dan siswa merupakan dwi tunggal, yang artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan.

Adapun keadaan siswa SDN Purwoyooso 01 pada tahun pelajaran 2024/2025 disajikan dalam bentuk tabel berikut:⁶⁷

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	6	7	13
II	9	4	13
III	14	9	23
IV	15	11	26
V	11	17	28
VI	17	11	28
Total Jumlah Siswa			131

⁶⁷ Dokumentasi data jumlah siswa SDN Purwoyooso 01

5. Keadaan Guru dan Tendik SDN Purwoyoso 01

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Di pundaknya terletak tugas dan tanggungjawab yang berat dalam upaya mengantarkan siswa ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain.⁶⁸

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan tenaga pendidik pada SDN Purwoyoso 01 dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁹

Tabel 4.2 Data Guru dan Tendik

No	Nama	Jabatan/ Tugas
1	Hajar Ristianni, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Andayani, S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Muhammad Furqan Al Khafidli, S.Pd.SD	Guru Kelas

⁶⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, “Tugas Guru dalam Pembelajaran”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.2

⁶⁹ Dokumentasi data guru dan tenaga kependidikan SDN Purwoyoso 01

4	Kartini Mutiara Pertiwi, S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Rahayu Widayati, S.Pd.SD	Guru Kelas
6	Muhammad Sholih, S.Pd.SD	Guru Kelas
7	Rusita Untari, S.Pd	Guru Kelas
8	Suwarni, S.Pd.I	Guru PAI
9	Alexander Arief	Guru Agama Khatolik
10	Climentia Ika Pangastuti	TU
11	Abraham	Penjaga/Kebersihan

6. Daftar Fasilitas Sarana dan Prasarana SDN Purwoyoso 01

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang KBM di SDN Purwoyoso 01 antara lain:⁷⁰

Tabel 4.3 Data Fasilitas Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang kelas	6
3	Ruang guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang tata usaha	1
7	Ruang laboratorium komputer	1
8	Aula	1
9	Masjid	1
10	Parkiran	1

7. Praktik – Praktik Pembiasaan Positif di Sekolah

1. Senin Nasionalisme

Sebagai bentuk memperkuat jiwa nasionalisme, SDN Purwoyoso 01 mengadakan upacara rutin setiap hari Senin. Petugas upacara bergilir secara bergantian per

⁷⁰Dokumentasi data fasilitas sarana dan prasarana SDN Purwoyoso 01

kelas. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini.

2. Selasa Religius

Selasa Religius di SDN Purwoyoso 01 diisi dengan kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh guru PAI. Kegiatan dimulai dengan membaca Asmaul Husna, dilanjutkan dengan membaca surat pendek, sholawat, dan tahiyyat akhir secara bersama-sama di lapangan sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dan religius sejak dini.

3. Rabu Literasi

Dalam rangka meningkatkan literasi siswa, SDN Purwoyoso 01 mengadakan *Gerakan Literasi* yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya baca, memperkaya wawasan, dan memupuk kecintaan siswa terhadap dunia literasi. Dengan membaca bersama, siswa diharapkan dapat menjadikan literasi sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kamis Unjuk Talenta

Kegiatan Unjuk Talenta di SDN Purwoyoso 01 adalah wujud kepedulian sekolah dalam mewadahi bakat dan potensi siswa di bidang seni pertunjukan. Diadakan

setiap hari Kamis sebelum pembelajaran di mulai, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan bakat seperti menyanyi, tari, puisi, drama, komedi, dan lainnya. Setiap kelas mengirimkan satu anak untuk tampil. Melalui Unjuk Talenta, sekolah menyadari adanya potensi yang perlu dikembangkan, sekaligus memberikan panggung dan memberi pengalaman yang tidak terlupakan bagi para siswa.

5. Jum'at Sehat

Pada hari Jumat, SDN Purwoyoso 01 mengadakan kegiatan Jum'at Sehat yang terdiri dari Senam pada pertemuan pertama, Makan Sehat pada pertemuan kedua, Jalan Sehat pada pertemuan ketiga, dan Kerja Bakti pada pertemuan keempat. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa untuk meningkatkan kebugaran tubuh, membiasakan pola hidup sehat, serta menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01 (Pada Selasa, 19 November 2024)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 di SDN Purwoyoso 01. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek dan beberapa informan dari guru dan murid di SDN Purwoyoso 01. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

1. Kompetensi pedagogik Guru PAI di SDN Purwoyoso 01

Kompetensi pedagogik sangat berperan dalam melaksanakan tugas guru, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru untuk memahami peserta didik melalui hubungan emosional sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dan guru pun menjadi mudah dalam mendidik anak didiknya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SDN Purwoyoso 01 sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Hajar Ristianni, S.Pd. terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI SDN Purwoyoso 01 sebagai berikut:

“Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama Islam Ibu Suwarni S.Pd.I sudah baik dan

selalu ada peningkatan. Menurut saya, Ibu Suwarni telah menguasai kelas hal tersebut mungkin dikarenakan beliau mampu menguasai pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan atau kemampuan sebagai guru.”⁷²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Suwarni selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya merasa mampu mengelola pembelajaran atau materi dengan baik. Pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kompetensi pembelajaran. Saya juga mampu memahami peserta didik, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik dan saya mampu menyesuaikan dengan metode karakter peserta didik.”⁷³

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru PAI beliau mengatakan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya harus memiliki 8 (delapan) kemampuan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Purwoyoso 01 Semarang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01 (Pada Kamis, 21 November 2024)

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd. (Pada Kamis, 21 November 2024)

⁷⁴ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2013),h.15.

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Purwoyoso 01 ditinjau dari aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dengan memahami wawasan atau landasan kependidikan yang merupakan kompetensi pedagogik mendasar dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai standar pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Ibu Suwarni,S.Pd.I mengenai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan sebagai berikut:

“Sebagai guru PAI dapat memperdalam wawasan dengan cara mengikuti pelatihan – pelatihan, sosialisasi, seminar seperti bergabung dalam komunitas pendidikan karakter karena guru PAI memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa. Wawasan harus dipelajari dan dikembangkan oleh guru PAI di SDN Purwoyoso 01 agar bisa menyelaraskan antara pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus

dikuasai oleh guru PAI sebagai modal dalam proses belajar mengajar berjalan baik.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SDN Purwoyoso 01 yaitu ibu Hajar Ristiaani, S.Pd mengatakan bahwa:

“Guru PAI di SDN Purwoyoso 01 memiliki pemahaman yang baik terhadap wawasan dan landasan kependidikan. Mereka memahami bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi pendidikan. Landasan kependidikan di era digital ini menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar bisa relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kami terus mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, atau kegiatan sejenis.”⁷⁶

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd. (Pada Kamis, 21 November 2024)

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Purwoyoso 01, Bu Hajar Ristiaani, S.Pd. (Pada hari Kamis, 21 November 2024).

memahami kondisi peserta didik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri.⁷⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Purwoyoso 01 yaitu Ibu Hajar Ristinni, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam memahami kemampuan peserta didik Ibu Suwarni, S.Pd.I memberikan perhatiannya kepada peserta didik secara menyeluruh baik mengamati didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun mengamati dilingkungan sekitar sekolah. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru perlu sekali untuk memperbaiki karakter peserta didik.”⁷⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Suwarni selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Cara saya memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati perilaku, sikap, dan

⁷⁷ Aan Withi Estari, “Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran,” vol. 3, 2020, 1439–44.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Purwoyoso 01, Bu Hajar Ristiaani, S.Pd. (Pada hari Kamis, 21 November 2024).

melakukan respon terhadap peserta didik. Saat pembelajaran melakukan tes diasnostik atau non kognitif. Saya sebagai guru selalu komunikatif dengan siswa.”⁷⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas IV SDN Purwoyoso 01 bahwasannya memang dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam, ibu Suwarni, S.Pd.I mengembangkan atau mendalami serta memahami karakter peserta didik secara menyeluruh.

c. Pengembangan kurikulum / silabus

Kompetensi pedagogik guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Purwoyoso 01 ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum / silabus. Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni selaku guru PAI di SDN Purwoyoso 01, mengenai kurikulum dan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di SDN Purwoyoso 01 saat ini yaitu kurikulum merdeka. Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil Pelajar

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Kamis, 21 November 2024)

Pancasila. Dalam pengembangan silabus PAI, saya berusaha memasukkan elemen-elemen ini dengan menghubungkan nilai-nilai Islam ke dalam proyek-proyek yang bermakna bagi siswa. Perinsip pengembangan kurikulum menurut saya yaitu yang pertama; kesesuaian, kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. kedua; fleksibel, kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Karena latar belakang kemampuan dan kondisi peserta didik berbeda-beda. Maka dari itu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang luwes. Ketiga; berkesinambungan, karena proses belajar yang dialami peserta didik berlangsung secara berkesinambungan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap Ibu Suwarni tentang pengembangan kurikulum bahwa dia mengajar sesuai dengan kurikulum disekolah. Kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum merdeka. Ketika mengajar dia sudah cukup baik dan sebagai seorang guru, dia banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya dan menjalankan kurikulum yang berlaku

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Kamis, 21 November 2024)

dengan baik yaitu dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menghubungkannya.. selain itu, dia juga membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah dan sebagainya).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bu Hajar Ristianni selaku kepala sekolah SDN Purwoyoso 01 dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah di SDN 01 Semarang, saya melihat bahwa pengembangan kurikulum atau silabus merupakan aspek penting dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, termasuk guru PAI. Guru di sekolah kami, termasuk guru PAI, didorong untuk menyusun kurikulum dan silabus yang tidak hanya berbasis pada standar Kompetensi Dasar (KD) dan Profil Pelajar Pancasila. tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan tematik dan berbasis proyek. Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru harus mampu menyusun silabus dengan baik.”⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Purwoyoso 01, Bu Hajar Ristiaani, S.Pd. (Pada Kamis, 21 November 2024).

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kurikulum sekolah telah dilaksanakan dengan baik yakni sebelum guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu menyusun modul ajar sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah agar pembelajaran dapat berjalan secara lancer dan optimal.

d. Perancangan pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.⁸² Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Suwarni selaku Guru PAI dan Budi pekerti sebagai berikut:

“Sebagai Guru PAI di SDN Purwoyoso 01, saya memandang perancangan pembelajaran sebagai salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar supaya berjalan dengan efektif. Dalam melaksanakan perancangan

⁸² Moh Rudini dan Ady Saputra, “Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis tik masa pandemi covid-19,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 841–52.

pembelajaran saya selalu berusaha memperhatikan 4 komponen utama dalam merancang pembelajaran seperti menyusun pembelajaran, menyiapkan media, menyiapkan bahan ajar, dan memilih metode pembelajaran.”⁸³

Perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI salah satunya dengan menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suwarni selaku guru PAI:

“Saya memulai dengan menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan materi PAI. Kemudian saya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa.”

Ibu Suwarni, S.Pd.I juga sebelum pembelajaran menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu supaya proses belajar mengajarnya berjalan secara efektif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suwarni, S.Pd.I:

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

“Media pembelajaran menurut saya penting untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman mereka. Saya sering menggunakan media visual seperti gambar atau video pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, saya juga sering menggunakan teknologi sederhana seperti PowerPoint atau aplikasi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas Bu Suwarni dalam penggunaan media pembelajaran sudah cukup bagus dengan memanfaatkan teknologi di sekolah seperti laptop, LCD ataupun yang lainnya.⁸⁴

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan olehnya salah satunya dengan menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ibu Suwarni, S.Pd.I biasa menambahkan sumber belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan dan beliau berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Suwarni selaku Guru PAI dan Budi pekerti sebagai berikut:

⁸⁴ Hasil observasi di SDN Purwoyoso 01(Pada Senin, 25 November 2024)

“Saya memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Saya menggunakan buku teks sebagai acuan utama, namun saya juga melengkapi bahan ajar dengan materi tambahan seperti cerita Islami, artikel, atau kutipan dari Al-Qur'an dan Hadis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka.”⁸⁵

Aspek selanjutnya yaitu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai metode pembelajaran sebagai berikut:

“Saat memilih metode pembelajaran, saya berusaha menyesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap materi yang dipelajari contohnya saya menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat ataupun wudhu agar anak dapat praktik secara langsung dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari apabila menggunakan ceramah saja anak-anak tidak akan paham dengan materi yang di ajarkan. Pendekatan ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Alvian Rizky Maulana siswa kelas VI SDN Purwoyoso 01 yang menyatakan bahwa :

“Saya suka pelajaran PAI karena Bu Suwarni dalam proses belajar mengajar selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi seperti praktik shalat. Selain itu pada pelajaran PAI saya juga pernah di suruh bawa HP untuk mengerjakan soal kuis.”⁸⁷

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan oleh Bahir Labib Maulana siswa kelas IV sebagai berikut:

“Saya suka dengan materi PAI karena tidak membosankan dan mudah dipahami. Bu Suwarni saat mengajar di kelas sangat menyenangkan karena sering di tontonkan video- video pembelajaran lewat proyektor jadi saya mudah paham dan sering

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Alvian Rizky Maulana siswa SDN Purwoyoso 01 pada tanggal 25 November 2024 di SDN Purwoyoso 01.

menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.”⁸⁸

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan cara peserta didik harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI mengenai pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagai berikut:

“Saya berupaya menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Saya selalu memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan tidak hanya sekedar memenuhi target kurikulum, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Misalnya, dalam mengajarkan materi akhlak, saya memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti bagaimana bersikap jujur, menghormati orang

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bahir Labib Maulana siswa SDN Purwoyoso 01 pada tanggal 25 November 2024 di SDN Purwoyoso 01.

tua, dan menjaga kebersihan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, saya mendorong siswa untuk berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Misalnya, dalam pelajaran tentang qadha dan qadar, saya mengajukan pertanyaan terbuka seperti, *"Menurut kalian, bagaimana kita harus bersikap ketika menghadapi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan kita?"* Pertanyaan ini tidak hanya memancing diskusi, tetapi juga membantu siswa untuk berpikir kritis."⁸⁹

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan memberi kesempatan peserta didik dan guru PAI untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai berikut:

"Menurut saya pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai hal yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama di era digital saat ini. Teknologi membantu saya menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, seperti menggunakan video

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

pembelajaran, presentasi materi atau membuat kuis online agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, saya juga memanfaatkan platform digital, seperti *WhatsApp* atau *Google Classroom*, untuk berbagi materi, tugas, dan komunikasi dengan siswa maupun orang tua. Namun, saya tetap memastikan bahwa penggunaan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tidak menggantikan nilai-nilai pembelajaran langsung yang tetap penting dalam pendidikan agama.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Alvian Rizky Maulana siswa kelas VI SDN Purwoyoso 01 yang menyatakan bahwa :

“ Pada pelajaran PAI sering ditampilkan power point dan juga pernah disuruh bawa HP untuk mengerjakan kuis online. Selain itu saat simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer kita dilatih untuk mengerjakan soal di komputer tempatnya di laboratorium komputer.”⁹¹

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

⁹¹ Hasil wawancara dengan Alvian Rizky Maulana siswa SDN Purwoyoso 01 pada tanggal 25 November 2024 di SDN Purwoyoso 01.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar.⁹² Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI mengenai Evaluasi Hasil Belajar (EHB) sebagai berikut:

“Saya mengevaluasinya harus mencakup tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui ujian tengah semester, ujian akhir, maupun evaluasi formatif dan sumatif yang lebih sering dilakukan dalam setiap pertemuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat memahami materi dengan baik.”⁹³

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimiliki peserta didik. Misalnya dengan

⁹² Lilis Astika dkk., “Peran Guru dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di MTs Hifzil Quran Medan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2802–12.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana dan lomba-lomba agama seperti MAPSI. Saya percaya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, serta membantu mereka untuk menyalurkan bakat yang mungkin tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran formal.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SDN Purwoyoso 01 yaitu Ibu Hajar Ristianni, S.Pd, guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Suwarni, S.Pd.I dan siswa-siswi serta observasi peneliti terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar PAI dikelas bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru PAI sudah baik dalam kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 25 November 2024)

2. Pemanfaatan Teknologi Digital bagi Guru PAI di SDN Purwoyoso 01

Dalam dunia pendidikan, teknologi digital telah memberikan pengaruh khususnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu memudahkan guru dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang kritis, interaktif, menarik, tidak membosankan bagi siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kebutuhan pembelajaran mutlak diperlukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dan peningkatan mutu peserta didik.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Purwoyoso 01 Guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar.

- a. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV peserta didik sangat antusias memperhatikan ke layar proyektor saat gurunya menjelaskan. Keberadaan media pembelajaran berbasis digital

⁹⁵ Akhyak, "Sistem Informasi dan Teknologi Digital ", (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022) hlm 42

sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik SDN Purwoyoso 01. Guru PAI di SDN Purwoyoso 01 sangat memperhatikan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan *Gen Alpha* yang sangat akrab dengan teknologi.⁹⁶

Hal ini disampaikan dalam opini Ibu Suwarni selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya teknologi sangat membantu dalam memberikan variasi metode pembelajaran. Saya biasanya menggunakan alat seperti proyektor untuk menampilkan materi berupa presentasi PowerPoint, video Islami, atau animasi yang relevan dengan materi yang diajarkan, seperti kisah- kisah nabi. Selain itu, saya memanfaatkan platform pembelajaran online seperti *Google Classroom* atau *WhatsApp Group* untuk membagikan bahan ajar, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua. Saya juga memanfaatkan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, Word wall untuk mengadakan kuis yang menarik dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik *Gen Alpha* yang lebih terbiasa dengan metode

⁹⁶ Hasil Observasi Penelitian (Pada Selasa, 26 November 2024)

pembelajaran yang cepat, menarik dan berbasis teknologi.”⁹⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bu Hajar Ristiani selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya pernah lihat Guru PAI menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif seperti Kahoot atau Quizizz untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Sekolah kami telah menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang multimedia yang dilengkapi dengan komputer dan proyektor. Ruang ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga untuk pelaksanaan ujian berbasis komputer (*Computer-Based Test/CBT*) bagi siswa. Selain itu, kami juga memiliki akses internet yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital, termasuk untuk mencari sumber belajar tambahan.”⁹⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Hani Yasmin Khalilah kelas V, menyatakan bahwa

“Dalam proses belajar mengajar berlangsung ibu Suwarni, S.Pd.I pernah menggunakan laptop dan proyektor. Selain itu juga menonton video pembelajaran supaya tidak bosan. Saya juga pernah disuruh

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Selasa, 26 November 2024)

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Purwoyoso 01, Bu Hajar Ristiaani, S.Pd. (Pada Selasa, 26 November 2024).

membawa HP untuk mengerjakan kuis kahoot yang seru dan menarik.”⁹⁹

Selaras dengan yang di sampaikan oleh Muhammad Naufal Chanif siswi kelas VI sebagai berikut:

“Saya suka pelajaran PAI karena Bu Suwarni kalau mengajar enak dan tidak monoton. Apalagi kalau sambil bermain kuis seperti wordwall atau kahoot. Kebetulan saya kelas VI kemarin juga baru simulasi ujian berbasis komputer di Lab. Komputer pada pelajaran PAI.”¹⁰⁰

Setelah melakukan penelitian, penulis akan memaparkan tanggapan siswa SDN Purwoyoso 01 mengenai kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital sebagai media pembelajaran di SDN Purwoyoso 01 . Hasil penelitian mengenai tanggapan siswa SDN Purwoyoso 01 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Hani Yasmin Khalilah siswa SDN Purwoyoso 01 (Pada Selasa, 26 November 2024)

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Naufal Chanif siswa SDN Purwoyoso 01 (Pada Selasa, 26 November 2024)

Tabel 4.4: Guru Menggunakan Media Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PAI

No	Respon	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	2 siswa	8,33%
2	Sering	4 siswa	16,66%
3	Kadang Kadang	6 siswa	25%
4	Tidak Pernah	12 siswa	50%
	Jumlah	24 siswa	100%

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 50% siswa menjawab bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, 25% siswa menjawab bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI. Tanggapan siswa mengenai kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi ini dapat menggambarkan bagaimana situasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Kurangnya kompetensi guru untuk menggunakan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pada dasarnya siswa lebih tertarik pada penggunaan

teknologi digital dalam proses pembelajaran karena lebih up to date dan mudahnya akses informasi.

Media dalam penggunaan teknologi informasi yang dipilih oleh guru dapat memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada dasarnya siswa lebih menyukai pembelajaran dengan melihat atau menyasikan secara langsung kejadian yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Adapun analisis data tentang penggunaan media teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Media Guru PAI dalam Penggunaan Teknologi Digital

No	Respon	Frekuensi	Persentase
1	Power point	4 siswa	16,6%
2	Gambar	5 siswa	20,8%
3	Audio	0 siswa	0%
4	Video	15 siswa	62,5%
	Jumlah	24 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 62,5% siswa menjawab bahwa guru menggunakan media yang beragam dalam proses pembelajaran. teknologi ini difungsikan untuk bermacam- macam media seperti penayangan slide, video, suara dan lain-lain. Media ini disesuaikan dengan materi yang

akan diajarkan, seperti pada materi sifat terpuji dan tercela guru menayangkan kisah inspiratif yang berhubungan dengan materi tersebut. Penayangan video tersebut membutuhkan konsentrasi siswa sehingga kelas dalam kondisi tenang.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Suwarni. Menurut Ibu Suwarni, pembelajaran dengan media teknologi dapat menciptakan suasana kelas yang tenang karena media yang digunakan membutuhkan konsentrasi dan keseriusan siswa untuk menyimak dan menyaksikan penayangan slide, video atau suara. Pemilihan media ini disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Tabel 4.6 Belajar dengan teknologi digital

No	Respon	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	6 siswa	25%
2	Suka	14 siswa	58%
3	Kurang suka	2 siswa	8,33%
4	Tidak suka	2 siswa	8,33%
	Jumlah	24 siswa	100%

Berdasarkan data di atas, didapatkan bahwa 58% siswa menjawab bahwa siswa suka belajar dengan menggunakan media teknologi digital. Hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa metode sederhana hanya berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa menjadi kurang dan berdampak pada kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Selain itu, teknologi informasi yang memiliki tampilan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan fokus belajar siswa dibandingkan hanya mendengar ceramah guru.

- b. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar

Di SDN Purwoyoso 01 pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI telah berupaya memanfaatkan platform digital. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses informasi yang lebih beragam dan menarik, terutama dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Hal ini disampaikan dalam opini Ibu Suwarni selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Teknologi digital memungkinkan saya untuk menyediakan referensi yang lebih luas dan menarik. Saya mengarahkan siswa untuk mengakses video pembelajaran di YouTube, aplikasi Islami seperti Muslim Pro, atau situs edukasi yang aman untuk memperdalam materi yang sudah diajarkan di kelas. Saya juga mendorong mereka untuk menggunakan perangkat secara bijak dan positif, misalnya untuk mencari informasi tentang kisah nabi-nabi. Dengan pendekatan ini, saya tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan zaman.”¹⁰¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas V guru PAI juga membimbing siswa dalam menggunakan perangkat digital secara bijak dan positif, seperti mencari informasi tentang kisah nabi-nabi. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, pendekatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Selasa, 26 November 2024)

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Erlangga Risky Setiawan kelas V, menyatakan bahwa:

“Bu Suwarni biasanya mengasih PR untuk dikerjakan di rumah kalau ada yang tidak tahu bisa mencari di internet lewat HP supaya menambah pengetahuan.”¹⁰²

Setelah melakukan penelitian, penulis akan memaparkan tanggapan siswa SDN Purwoyoso 01 mengenai kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital sebagai sumber belajar di SDN Purwoyoso 01. Hasil penelitian mengenai tanggapan siswa SDN Purwoyoso 01 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Mudah memahami pembelajaran PAI dengan teknologi

No	Respon	Frekuensi	Persentase
1	Sangat memahami	9 siswa	37,5%
2	Mudah memahami	11 siswa	45,8%
3	Kadang kadang	3 siswa	12,5%
4	Tidak pernah	1 siswa	4,16%
	Jumlah	24 siswa	100%

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 45,8% siswa menjawab lebih mudah memahami

¹⁰² Hasil wawancara dengan Erlangga Risky Setiawan siswa SDN Purwoyoso 01 (Pada Selasa, 26 November 2024)

pembelajaran PAI jika menggunakan media teknologi digital. Hal ini dikarenakan penyajian yang lebih menarik, kemudahan akses untuk dapat mencari banyak referensi dalam media teknologi digital ini dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga dipengaruhi karena siswa sudah terbiasa menggunakan media teknologi digital dalam kesehariannya sehingga tidak kaku dan menyadari bahwa teknologi informasi ini dapat membantu siswa dalam belajar. terlihat bahwa penggunaan media teknologi digital yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar mendapat respon positif dari siswa. Hal ini terlihat dengan munculnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa juga lebih mudah memahami pelajaran karena disampaikan dengan menggunakan media teknologi informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Purwoyoso 01

Pembelajaran menggunakan teknologi digital sudah digunakan pada pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01, tentunya pembelajaran menggunakan teknologi digital ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, salah satu

dampaknya yaitu tingginya nilai hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan teknologi digital ini membuat nilai tugas siswa pada pembelajaran PAI tinggi karena dengan menggunakan teknologi digital siswa bisa mencari sumber jawaban dari mana saja, bukan hanya dari materi yang dijelaskan oleh guru ataupun materi yang diberikan oleh guru. Berikut data nilai siswa kelas V SDN Purwoyoso 01.

**Tabel 4.8 Nilai Pelajaran PAI Tidak Menggunakan
Teknologi Digital**

No	KODE SISWA	NILAI
1	S1	85
2	S2	87
3	S3	89
4	S4	85
5	S5	85
6	S6	87
7	S7	89
8	S8	86
9	S9	87
10	S10	85
11	S11	86
12	S12	85
13	S13	87

14	S14	85
15	S15	84
16	S16	85
17	S17	85
18	S18	86
19	S19	88
20	S20	86
21	S21	84
22	S22	85
23	S23	82
24	S24	86

**Tabel 4.9 Nilai Pelajaran PAI Menggunakan
Teknologi Digital**

No	KODE SISWA	NILAI
1	S1	88
2	S2	90
3	S3	90
4	S4	89
5	S5	88
6	S6	87
7	S7	90
8	S8	89

9	S9	90
10	S10	87
11	S11	88
12	S12	86
13	S13	88
14	S14	86
15	S15	87
16	S16	87
17	S17	86
18	S18	88
19	S19	90
20	S120	88
21	S21	85
22	S22	89
23	S23	85
24	S24	90

Pada tabel 4.4 menunjukan pemebelajaran tidak menggunakan teknologi digital. Pada tabel 4.5 menunjukan pembelajaran menggunakan teknologi digital. Sehingga tabel diatas membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan nilai hasil siswa pada mata pelajaran PAI.

Hal ini dikarenakan siswa bisa mencari sumber-sumber untuk menjawab soal - soal ataupun tugas harian dari mana saja. Siswa bukan hanya dapat menemukan jawaban dari materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh gurunya, tetapi juga dari berbagai macam Web browser yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru PAI di SDN Purwoyo 01 :

“Dampak yang positif bagi siswa ketika pembelajaran menggunakan teknologi digital ini yaitu tingginya nilai tugas siswa, ketika pembelajaran menggunakan teknologi digital siswa sangat antusias karena lebih mudah untuk digunakan.”¹⁰³

C. Analisis Data

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN Purwoyo 01

Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganalisis bahwa guru PAI di SDN Purwoyo 01 Semarang sesuai dengan latar belakang pendidikan keilmuan agama Islam secara akademik maupun intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bu Suwarni, S.Pd.I. (Pada Senin, 2 Desember 2024)

pembelajaran atau yang biasanya disebut mata pelajaran, selain itu guru PAI harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari bukti ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) yang dimiliki guru PAI di SDN Purwoyoso 01 dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.¹⁰⁴

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Berdasarkan obsevasi peneliti menganalisis bahwa guru PAI di SDN Purwoyoso 01 dalam memahami peserta didik, mengetahui psikologi anak dan mengetahui dengan benar pendekatan apa yang tepat dilakukan untuk anak didik. Sehingga guru dapat membimbing anak melewati masa sulit dan dapat menentukan solusi yang tepat. indikator ini sesuai dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01.

Hal ini sesuai dengan pendapat Horowitz, et al. (Darling-Hammond dan Bransford, 2005: 88) dalam *Educating Teachers for Developmentally Appropriate Practice*, menjelaskan tentang kriteria guru yang baik dan efektif beikut ini:

¹⁰⁴ Hasil Observasi Penelitian (Pada Kamis, 21 November 2024)

“Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif, dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya, mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif, dan tumbuh sebagai anggota masyarakat yang kooperatif dan bijaksana yang akan dapat berpartisipasi di masyarakat.”¹⁰⁵

Oleh karena itu, guru harus selalu belajar mengenai karakter siswa dan yang lebih penting berlatih dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan.

¹⁰⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

c. Pengembangan kurikulum / silabus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan Guru PAI ialah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik karena kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan olehnya salah satunya dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, menurut analisis peneliti setelah melaksanakan observasi Guru PAI mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01 dengan baik. Upayanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui proyek bermakna dan memanfaatkan teknologi digital mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Hal ini juga mencerminkan kompetensi pedagogiknya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru sebagai pengembang kurikulum juga diharapkan tidak melupakan aspek moral dalam proses pembelajarannya. Para pengembang kurikulum harus memerhatikan aspek moral, sebagaimana ditegaskan John D. McNeil (1977: 213-4), "Manusia telah sadar betul bahwa tanpa dasar moral, pendekatan pemerintah, teknologi, dan materi tidak akan cukup. Karena itu, pengembang kurikulum harus peduli moral."¹⁰⁶

d. Perancangan pembelajaran

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganalisis bahwa Guru PAI di SDN Purwoyoso 01 merancang pembelajaran dengan memperhatikan empat komponen utama: penyusunan pembelajaran, media, bahan ajar, dan metode. Ia menyusun RPP berdasarkan Kompetensi Dasar dan Profil Pelajar Pancasila, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan teknologi seperti PowerPoint, video, dan aplikasi interaktif untuk membuat pembelajaran menarik. Untuk bahan ajar dilengkapi dengan cerita Islami, artikel, atau kutipan dari Al-Qur'an dan Hadis untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode

¹⁰⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2011), 31.

pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai materi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, terutama untuk praktik seperti shalat dan wudhu. Pendekatan berbasis pengalaman ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami.¹⁰⁷

Menurut peneliti hal tersebut juga selaras dengan teori Ibnu Khaldun (Ahmad, 1975: 300), "Ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Oleh karena itu, guru wajib mengetahui manfaat dari metode yang digunakan."¹⁰⁸

Menurut peneliti jika seorang guru dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Penelitian (Pada Senin, 25 November 2024)

¹⁰⁸ Ina Zainah Nasution, "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 69–83.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis itu sesuai dengan aturan kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah ini. Seorang guru mengajar dengan cara menjadi fasilitator saja, jadi guru tidak harus ceramah terus dalam menyampaikan materi, karena melihat dari perkembangan zaman dan teknologi sekarang seorang guru bisa saja menggunakan metode lain dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis itu adalah pembelajaran yang menekankan pada dialog terhadap siswa yang mana guru mendidik siswanya untuk berdialog dengan baik, dan bisa paham materi dengan cara mereka sendiri , contohnya ketika guru memberikan materi kepada siswa dan siswa mendiskusikan dengan temannya sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang didapat oleh siswa berkaitan dengan materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan

pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.¹⁰⁹

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganalisis bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01 berjalan efektif. Guru PAI menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, presentasi, kuis online, dan platform digital (WhatsApp, Google Classroom) untuk menyampaikan materi secara menarik dan mendukung komunikasi dengan siswa dan orang tua. Pendekatan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa tanpa mengabaikan pembelajaran langsung.

Selain itu, menurut analisis peneliti setelah melaksanakan observasi peserta didik melalui penggunaan PowerPoint, kuis online, dan pelatihan simulasi ANBK di laboratorium komputer menunjukkan keterlibatan siswa dalam aktivitas digital yang mendukung pembelajaran dan literasi teknologi.¹¹⁰

¹⁰⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.2013), 30.

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi Peneliti, (Pada Selasa,19 November 2024)

Menurut analisis peneliti, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran. Maka dari itu guru PAI di SDN Purwoyoso 01 adalah salah satu guru PAI yang mempunyai ketrampilan dalam menggunakan teknologi.

Menurut peneliti hal tersebut juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih yang mengatakan bahwa fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi Pendidikan ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan ditempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung

untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.¹¹¹

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN Purwoyoso 01 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kemampuan penting yang harus dimiliki guru untuk mengelola proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana target pembelajaran tercapai. Setelah merancang dan melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengevaluasi hasilnya guna memastikan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek akidah, serta menilai dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Evaluasi ini mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹²

¹¹¹ Imas Kurniasih Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Surabaya: Kata Pena, 2017), 95.

¹¹² Hasil Observasi Penelitian (Pada Senin, 25 November 2024)

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih yang mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, penilaian program.¹¹³

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru PAI sangat mendukung pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang keagamaan seperti rebana dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa mengaktualisasikan potensi mereka, sekaligus mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dukungan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya memfasilitasi pengembangan diri siswa melalui kegiatan yang tidak

¹¹³ Imas Kurniasih Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Surabaya: Kata Pena, 2017), 97.

hanya membentuk karakter dan keterampilan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat yang mungkin tidak terlihat dalam pembelajaran formal.

Hal ini sesuai dengan jurnal karangan Beny Sinta Sari, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memenuhi persyaratan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas, dengan alokasi waktu yang diatur sesuai kebutuhan.¹¹⁴

2. Pemanfaatan Teknologi Digital bagi Guru PAI di SDN Purwoyoso 01

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Purwoyoso 01 peneliti menganalisis bahwa Guru PAI telah memanfaatkan teknologi digital secara efektif baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar. Sebagai media pembelajaran, guru menggunakan berbagai perangkat seperti proyektor, laptop, dan platform digital untuk menyajikan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint, video Islami, animasi, dan kuis interaktif melalui aplikasi seperti

¹¹⁴ Beny Sinta Sari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMP N 1 Diwek dan SMP N 2 Jombang", 2.1 (2016). hlm. 89

Kahoot, word wall, dan Quizizz untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform seperti *Google Classroom* dan WhatsApp Group untuk membagikan bahan ajar, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua. Dukungan fasilitas sekolah seperti ruang multimedia, akses internet, dan pelaksanaan ujian berbasis komputer (CBT) yang semakin memperkuat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai sumber belajar, guru mendorong siswa untuk mengakses materi tambahan melalui video pembelajaran di YouTube, aplikasi Islami, atau situs edukasi untuk memperdalam pemahaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan generas Alpha.¹¹⁵

Selain itu, menurut analisis peneliti setelah melaksanakan observasi peserta didik sangat menyukai pembelajaran menggunakan video, kuis interaktif, dan tugas berbasis teknologi. Hal ini mencerminkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara optimal dapat

¹¹⁵ Hasil Observasi Penelitian (Pada Selasa, 26 November 2024)

menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat dianalisis bahwa dalam pemanfaatan teknologi digital, jenis media pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Multimedia adalah penggabungan beberapa elemen informasi sebagai bagian dari upaya penyampaian tujuan. Seperti : teks, foto, video, dan lain sebagainya.
- b. Media elektronik terdapat bermacam media elektronik yang kerap dipakai saat pembelajaran seperti slide, LCD dan lain sebagainya
- c. Komputer adalah sebuah perangkat elektronik yang digunakan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran seperti, mencari informasi, mengelolah data, mencari sumber belajar dan lain sebagainya.
- d. Media cetak disebut sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai yang dibuat melalui percetakan seperti, buku, LKS, majalah dan lain sebagainya.
- e. Internet merupakan sistem seluruh dunia yang berfungsi untuk menghubungkan jaringan-jaringan

komputer yang selalu berubah-ubah menyesuaikan dan melayani milyaran pengguna di seluruh dunia.

- f. Media audio visual adalah sebuah media yang menayangkan suatu gambar yang saat proses belajar mengajar. Media visual menyediakan sesuatu yang bisa dinikmati menggunakan panca indera atau penglihatan seperti, pembelajaran menggunakan proyektor.
- g. Microsoft power point adalah sebuah aplikasi yang mempermudah pendidik ataupun peserta didik untuk melakukan presentasi dengan menggunakan tampilan slide.

Menurut analisis peneliti, salah satu tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital adalah kurangnya pengetahuan teknologi oleh wali murid dan peserta didik dalam mengakses maupun menggunakan platform yang disediakan oleh guru. Banyak peserta didik yang terkadang tidak tahu tentang tugas atau jadwal pembelajaran karena sebagian besar smartphone dimiliki oleh orang tua mereka yang sering dibawa bekerja. Selain itu, ada juga peserta didik yang memiliki smartphone tetapi lebih sering menggunakannya untuk bermain game online daripada mengikuti pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang

tertinggal dalam pembelajaran dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3. Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Purwoyoso 01

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memenuhi tanggung jawab tugasnya sebagai siswa karena penggunaan teknologi memudahkan pembelajaran siswa dan menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang hasilnya dapat membawa siswa mencapai prestasi yang bermutu dalam pemanfaatan teknologi secara tepat dan bermanfaat.¹¹⁶

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar apabila dirinya mempunyai keinginan dan dukungan untuk belajar, karena siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilakunya terhadap

¹¹⁶ Hasil Observasi Penelitian (Pada Senin, 2 Desember 2024)

belajar.¹¹⁷ Hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu motivasi siswa itu sendiri. Sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan hasil belajarnya pun meningkat yaitu dengan melakukan berbagai cara yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi alangkah baiknya apabila seorang guru menguasai dan mengetahui tipe belajar dan karakteristik psikologi anak didik dan latar belakang yang menyebabkan siswa-siswi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

Setiap proses belajar mengajar dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari segi intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa dampak poyang dihadapi oleh guru agama Islam di SDN Purwoyoso 01.

Dampak positif dari penggunaan teknologi digital pada pembelajaran PAI bagi guru salah satunya yaitu guru

¹¹⁷ B. Susanto, Purwanti, and A. Suroto, "Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo," *J. Pendidik.*, (vol. 30, no. 1, Tahun 2021)hlm. 47– 52.

menjadi lebih mudah dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

Dampak positif penggunaan teknologi digital selanjutnya yaitu mempermudah guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa dengan waktu yang lebih singkat. Jika guru memberikan materi atau tugas lewat kuis online atau google form, kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut, maka nilai yang dikerjakan oleh siswa akan muncul secara langsung dan otomatis. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat memudahkan dan mengefesiensikan waktu bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa.

Dampak positif selanjutnya yaitu pembelajaran yang dapat menggunakan beberapa teknologi informasi berupa gambar, suara, animasi, video, dan teks sehingga membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Dengan demikian, baik guru maupun siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang begitu saja karena ada berbagai fitur yang bisa digunakan sebagai model dan metode pembelajaran.

Selain Dampak positif di atas, ada dampak positif lainnya yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Gen Alpha* lebih terhubung dengan perangkat digital,

sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Pemanfaatan teknologi digital bukan hanya memiliki dampak positif saja namun juga memiliki dampak negatif. Walaupun terlihat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, teknologi pun memiliki dampak yang kurang baik atau memiliki dampak negatif bagi para penggunanya yaitu guru dan siswa. Berikut ini adalah dampak negatif ketika pembelajaran PAI menggunakan teknologi digital menurut Ibu Suwarni, guru PAI di SDN Purwoyoso 01.

Dampak negatif yang pertama yaitu kesenjangan akses teknologi dikarenakan tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan internet, sehingga terjadi kesenjangan dalam hasil belajar antara siswa dengan fasilitas lengkap dan mereka yang terbatas aksesnya.

Dampak negatif selanjutnya yaitu ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri tanpa bantuan perangkat digital.

Dampak negatif selanjutnya yaitu kurangnya pemahaman teknologi membuat sebagian orang tua kesulitan mendampingi anak saat pembelajaran daring.

Selain itu, siswa yang menggunakan smartphone milik orang tua sering terhambat mengikuti pembelajaran karena perangkat tersebut dibawa bekerja.

Dampak negatif yang terakhir yaitu kurangnya literasi bagi siswa. hal ini dikarenakan siswa disediakan berbagai fitur yang bisa membuatnya nyaman belajar namun tidak dengan literasi mereka. Seperti yang sudah dijelaskan di atas ketika guru sudah memberikan tugas maka siswa tidak membaca materi yang diberikan oleh guru melainkan lebih memilih mencari jawaban di google dengan cara copy dan paste.¹¹⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di SDN Purwoyoso 01 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SDN Purwoyoso 01” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya sebagai berikut :

¹¹⁸ Hasil Observasi Penelitian (Pada Senin, 2 Desember 2024)

1. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian hanya dilakukan di SDN Purwoyoso 01
2. Keterbatasan waktu, dikarenakan waktu penelitian mendekati Ujian Akhir Semester, sehingga peneliti tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemanfaatan teknologi digital, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian.

1. Kompetensi pedagogik guru PAI

Kompetensi pedagogik harus dimiliki setiap guru untuk mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar. Di sinilah titik dimana guru PAI di SDN Purwoyoso 01 dalam mengelola pendidikan tidak hanya memaksimalkan potensi diri dalam kompetensi pedagogik saja tetapi juga ikut terlibat dalam membangun mental, karakter, akhlak dan perilaku dari peserta didik sesuai syariat Islam. Kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01 sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru yang dapat diukur berdasarkan pada indikator sekurang-kurangnya meliputi sebagai berikut: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan

pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar (EHB). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi. Dalam pelaksanaannya Guru PAI sudah mampu menjalankannya dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal seperti yang yang dituntut oleh Undang-Undang ataupun pemerintah.

2. Pemanfaatan teknologi digital bagi guru PAI

Keahlian dan kemampuan guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran masih kurang dan guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Sebagai media pembelajaran, guru menggunakan berbagai perangkat seperti proyektor, laptop, dan platform digital untuk menyajikan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint, video Islami, animasi, dan kuis interaktif melalui aplikasi seperti Kahoot, word wall, dan Quizizz untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Meskipun pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran PAI masih kurang, namun guru tetap berupaya untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil belajar PAI

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 01 memiliki dampak positif yang signifikan. Teknologi memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan semangat belajar, dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta menilai hasil belajar siswa secara efisien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran di antaranya adalah kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital, sudah menunjukkan upaya yang baik namun masih memerlukan peningkatan di beberapa aspek. Pemahaman guru terhadap teknologi digital sebagai media pembelajaran harus terus ditingkatkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas teknologi, serta akses internet yang memadai guna menunjang implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Guru PAI diharapkan terus belajar dan mengembangkan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, bagi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijak sebagai alat bantu belajar, bukan sekadar hiburan. Siswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mengikuti pembelajaran daring, dan menjaga komunikasi dengan guru. Dengan kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua, diharapkan pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa.

Saran yang terakhir adalah dalam penelitian ini disadari terdapat banyak kekurangan, karena itu sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya demi perbaikan ke depannya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirabbil‘alamin atas taufiq dan hidayah dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi khaira ummah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, do’a, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian terdapat banyak sekali ketidaksempurnaan skripsi yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam

Pemanfaatan Teknologi Digital di SDN Purwoyoso 01 masih memiliki banyak sekali kekurangan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Harapannya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Agustin, Delia Anisa Fitri, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 01 Cicurug.” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 829–58.
- Akbar, Aulia. “Pentingnya kompetensi pedagogik guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30.
- Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Arifin. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Astika, Lilis, Rifda Ramadina, Hafni Lativah, M Sholih, dan Inom Nasution. “Peran Guru dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di MTs Hifzil Quran Medan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2802–12.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Baharudin Salam. *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Benny A. Pribad. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2017.
- Berlin Sani, Imas Kurniasih. *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Surabaya: Kata Pena, 2017.
- Diana, Ridma. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13.
- Diana, Ridma, dan M Rodhiyana. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13.
- E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

- Estari, Aan Withi. "Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran," 3:1439–44, 2020.
- Fitria, Ai Zakiah. "Maladaptasi Guru terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Ciamis)," 3:1349–62, 2023.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin, 2009.
- Hari Guntur Tarigan. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Hengki Wijaya, Helaludin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019.
- Jamil Suprihatiningkrum. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana, 2011.
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. GRASINDO, 2010.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2011.
- Justan, Rahmat, Margiono Margiono, Abdul Aziz, dan Bahaking Rama. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pendidikan Islam." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 8 (2024): 533–41.
- Magdalena, Ina, Revita Septiani, Siti Nurul Ilmah, dan Dwi Nur Faridah. "Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05." *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 262–75.
- Marselus R.Payong. *Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*. Jakarta: PT.Indeks, 2011.
- Ma'sum, Toha, Moch Yazidul Khoiiri, dan Ita Zumrotus Su'ada. "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN." *JURNAL PIKIR*:

- Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 10, no. 1 (2024): 1–11.
- M.Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2015.
- Mukhofifah, Umi Afidatul. “Penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ski di MAN 5 Kediri,” 2022.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta, 2014.
- Nahdi, Dede Salim, Abdur Rasyid, dan Ujiati Cahyaningsih. “Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui digitalisasi pembelajaran.” *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 1–6.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Nasution, Budiman. *Pengantar Teknologi Digital*. Guepedia, 2022.
- Nasution, Ina Zainah. “Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun.” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 69–83.
- Nizar. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Noeng Muhajir. *Metodelogi Penelitian kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik dan Realisme Metaphisik studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Suraju, 2016.
- Nurhayati, Uci, dan Muhammad Nu'man. “KOMPONEN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORIENTASINYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH.” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 167–84.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Perdani, Berliana Ucha Maulid, dan Endang Sri Andayani. "Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 19, no. 2 (2021): 99–115.
- Purnasari, Pebria Dheni, dan Yosua Damas Sadewo. "Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetesnsi pedagogik." *Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2020): 189–96.
- Putra, Lovandri Dwanda, dan Suci Zhinta Ananda Pratama. "Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran." *Journal Transformation of Mandalika* 4, no. 8 (2023): 323–29.
- Rahayuningsih, Yuyu Sri, dan Tatang Muhtar. "Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6960–66.
- Rudini, Moh, dan Ady Saputra. "Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis tik masa pandemi covid-19." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 841–52.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta, 2014.
- Safira, Riski Maulida, Ratih Febriandita, Rifqi Miftahul Khoir, dan Risky Reviani. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar." *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 55–64.
- Sanaky, Abdul Wahid, Ridhwan Latuapo, dan Nurhasanah Nurhasanah. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 38 MALUKU TENGAH." *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2022): 46–70.
- Saripudin, Saripudin, Dudung Ali Nurdin, dan Wiwik Dyah Aryani. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

- Dalam Pembelajaran di Sekolah.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7824–33.
- Siregar, Annisa Rahma. “PENGENALAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD.” *International Journal of Education, Conseling and Multidicipline (IJEDUCA)* 1, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumasno Hadi. *PEMERIKSAAN KEABSAHAN*, 2010.
- Susanti, Aria Indah. *Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. Penerbit NEM, 2021.
- Syahrijar, Iqbal, Udin Supriadi, dan Agus Fakhruddin. “Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pai melalui pembelajaran berbasis digital (studi eksploratif di SMA negeri 15 dan SMA Alfa Centauri kota Bandung).” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13766–82.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandunh: Alfabeta, 2009.
- . *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Usriyah, Lailatul, dan M Pd. *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Uyoh Sadulloh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung, 2011.
- Wahidin, Wahidin. “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN.” *Al-Rabwah* 18, no. 01 (2024): 013–026.
- Winarno, J.B Situmorang. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Yunita, Rizda. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare.,” 2022.
- Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*,. Jakarta: Kencana, 2004.

Zen, Ahmad Nu'man. *USBN/D Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Deepublish, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN I : SURAT PENUNJUKAN DOSEN
PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://frik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1765/U 10.3/J1/DA.04/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Aida Amalia
2. NIM : 2103016224
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Memanfaatkan Teknologi digital dalam Pembelajaran PAI*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

LAMPIRAN II : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4951/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 13 November 2024

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Aida Amalia**
NIM : 2103016224
Semester : VII

Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMANFAATAN
TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN PURWOYOSO 01


Dosen Pembimbing : Dr. Mustopa, M.Ag.

Untuk melakukan penelitian di SDN Purwoyoso 01 yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 – 18 Desember 2024

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an: Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

sin: Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 01
Jl. Prof. Dr. Hamka No. 5, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang
No. Telp (024)7621936, email : sdnpurwoyoso1@gmail.com



SURAT KETERANGAN Nomor :421.2/102/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Purwoyoso 01 menerangkan bahwa :

Nama	: Aida Amalia
NIM	: 2103016224
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN Purwoyoso 01 pada tanggal 18 November s.d. 6 Desember 2024 dengan judul **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SDN PURWOYOSO 01.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2024

Kepala Sekolah,



Christianni, S.Pd.

NIP. 198610022009032003

LAMPIRAN IV : PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan perangkat teknologi yang diperlukan sebelum kelas dimulai	√	
2	Guru menggunakan perangkat atau aplikasi digital selama pembelajaran PAI	√	
3	Guru mampu menjaga konsentrasi dan partisipasi siswa selama menggunakan teknologi digital	√	
4	Guru mengatur waktu dalam aktivitas pembelajaran digital agar sesuai dengan durasi pembelajaran yang ditetapkan	√	
5	Guru PAI menggunakan teknologi digital untuk melakukan evaluasi atau penilaian seperti kuis online	√	
6	Antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI menggunakan teknologi digital	√	
7	Guru tampak menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	√	

LAMPIRAN V : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaanya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam.

1. Informan wawancara

- a. Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Perwakilan peserta didik SDN Purwoyoso 01

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Hajar Ristiaani S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01
Hari / Tanggal : Senin, 18 November 2024
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

B. Butir Pertanyaan

1. Sejarah dan perkembangan SDN Purwoyoso 01 ?
2. Struktur organisasi SDN Purwoyoso 01 ?
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Purwoyoso 01 ?
4. Sarana dan Prasarana SDN Purwoyoso 01 ?
5. Bagaimana kompetensi pedagogik para guru di SDN Purwoyoso 01 ?
6. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01 ?
7. Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran saat ini ?
8. Apakah para guru di SDN Sawah Besar 01 Semarang sudah menggunakan teknologi digital dengan baik ?
9. Apakah guru PAI di SDN Sawah Besar 01 Semarang sudah menguasai perangkat teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar ?

10. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru-guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pemanfaatan teknologi digital? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya ?
11. Bagaimana kesiapan sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Suwarni, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari / Tanggal : Selasa, 19 November 2024
Tempat : Kantor Guru SDN Purwoyoso 01

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana menurut Ibu tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SDN Purwoyoso 01 ?
2. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan ?
3. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam memahami peserta didik di SDN Purwoyoso 01 ?
4. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam mengembangkan kurikulum/silabus pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?
5. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam merancang pembelajaran?
6. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
7. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran?

8. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar (EHB) peserta didik di SDN Purwoyoso 01?
9. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi di SDN Purwoyoso 01?
10. Apakah anda menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar?
11. Apa saja aplikasi atau platform yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
12. Apakah anda memanfaatkan teknologi digital dalam membuat media pembelajaran?
13. Apakah anda memanfaatkan teknologi digital dalam mencari sumber belajar?
14. Apa saja faktor yang mendukung dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01?
15. Apa saja faktor yang menghambat dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01?
16. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait penggunaan teknologi digital untuk pengajaran?
17. Apakah teknologi digital membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI?

18. Bagaimana Anda menanggapi siswa yang kurang tertarik menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran PAI?
19. Apakah ada perubahan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI?
20. Apa dampak positif dari pemanfaatan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa?
21. Adakah dampak negatif dari pemanfaatan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa? Jika ada bagaimana solusinya ?
22. Apa harapan Anda terhadap pengembangan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di masa depan?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Jabatan : Peserta didik SDN Purwoyoso 01

Hari / Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Tempat : Perpustakaan SDN Purwoyoso 01

B. Butir Pertanyaan

1. Apakah kamu senang belajar PAI di sekolah?
2. Apa yang paling kamu suka dari pelajaran PAI?
3. Menurutmu, apa yang bisa membuat pelajaran PAI jadi lebih menarik?
4. Apakah guru PAI pernah menggunakan komputer atau laptop saat mengajar? Bisa ceritakan?
5. Kamu pernah lihat guru PAI menggunakan layar besar atau proyektor saat pelajaran?
6. Apakah kamu pernah belajar PAI dengan cara yang menyenangkan menggunakan teknologi digital, seperti laptop, komputer, atau tablet? Coba ceritakan
7. Apakah kamu pernah belajar dengan video atau gambar saat belajar PAI? Bagaimana menurutmu?
8. Apakah guru PAI pernah menggunakan gambar bergerak atau animasi saat mengajar?
9. Apakah materi PAI lebih mudah dipahami jika guru PAI menggunakan gambar atau animasi?

10. Apakah guru PAI pernah menunjukkan video cerita-cerita Islam? Bagaimana pendapatmu?
11. Apakah kamu pernah belajar dengan permainan atau kuis online di pelajaran PAI? Bagaimana perasaanmu?
12. Kamu pernah diajarkan cara mencari informasi tentang Islam di internet? Coba ceritakan
13. Apakah guru PAI sering mengajakmu menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran?
14. Apakah kamu pernah menggunakan handphone atau komputer saat belajar PAI?
15. Apakah kamu merasa teknologi membantu untuk mengingat pelajaran PAI lebih lama?
16. Menurut kamu, apakah guru PAI di sekolah sudah sering menggunakan teknologi saat mengajar atau masih jarang?
17. Kamu lebih suka belajar di kelas yang ada alat teknologi atau tidak? Kalau iya, Kenapa?
18. Kalau diberi tugas lewat aplikasi atau permainan, menurutmu lebih seru atau tidak ?

LAMPIRAN VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi SDN Purwoyoso 01
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Purwoyoso 01
3. Data dokumen penilaian hasil belajar siswa
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.

Lampiran VII: TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 01

Pertanyaan

1. Sejarah dan perkembangan SDN Purwoyoso 01 ?
2. Struktur organisasi SDN Purwoyoso 01 ?
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Purwoyoso 01 ?
4. Sarana dan Prasarana SDN Purwoyoso 01 ?
5. Bagaimana kompetensi pedagogik para guru di SDN Purwoyoso 01 ?
6. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SDN Purwoyoso 01 ?
7. Apakah para guru di SDN Purwoyoso 01 sudah menggunakan teknologi digital dengan baik ?
8. Apakah guru PAI di SDN Purwoyoso 01 sudah menguasai perangkat teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar ?
9. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru-guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pemanfaatan teknologi digital? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya ?
10. Bagaimana kesiapan sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran?

Jawaban

1. SD Negeri Purwoyoso 01 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Purwoyoso 01 didirikan pada tanggal 24 Juli 1998 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/04571/98. SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1998. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021.
2. Struktur Organisasi SDN Purwoyoso 01
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Purwoyoso 01
 - a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang cerdas, kreatif, berkarakter dan berprestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa Serta Peduli Lingkungan”
 - b. Indikator Visi
 - 1) Membentuk peserta didik yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Membentuk peserta didik yang cerdas
 - 3) Kreatif
 - 4) Berkarakter
 - 5) Berprestasi

6) Peduli Lingkungan

c. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Menanamkan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- 2) Menanamkan peserta didik untuk taat beribadah sesuai keyakinannya.
- 3) Meningkatkan kecerdasan peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Menjadikan peserta didik berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing.
- 6) Mewujudkan lingkungan peserta didik yang aman, nyaman dan bebas dari tindak kekerasan.
- 7) Menanamkan peserta didik, sikap cinta tanah air, mandiri , berbudaya dan berbudi luhur.
- 8) Menanamkan peserta didik cinta dan peduli terhadap lingkungan.

d. Tujuan sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Purwoyoso 01 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan luas.
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan peduli sosial dalam toleransi beragama.
- 4) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- 6) Membudayakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 7) Membangun budaya sekolah kompetitif yang positif.
 - 8) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
4. Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Purwoyoso 01
- a. Ruang kepala sekolah
 - b. Ruang kelas
 - c. Ruang guru
 - d. Ruang UKS
 - e. Ruang perpustakaan
 - f. Ruang tata usaha
 - g. Ruang laboratorium computer
 - h. Aula
 - i. Masjid
 - j. Parkiran
5. Menurut saya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru-guru di SDN Purwoyoso 01 sudah sesuai dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang guru dan dosen tentang kompetensi pedagogik
6. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama Islam Ibu Suwarni S.Pd.I sudah baik dan selalu ada peningkatan. Menurut saya, Ibu Suwarni telah menguasai kelas hal tersebut mungkin dikarenakan

beliau mampu menguasai pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan atau kemampuan sebagai guru.

7. Sudah, para guru di SDN Purwoyoso 01 telah menggunakan teknologi digital dengan baik. Mereka memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital, seperti proyektor, laptop, dan aplikasi pembelajaran online, untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru juga secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop terkait teknologi untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital di kelas.
8. Iya sudah, guru PAI di SDN Purwoyoso 01 sudah menguasai perangkat teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Saya sering lihat Guru PAI menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif seperti Kahoot atau Quizizz untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
9. Iya ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru-guru SDN Purwoyoso 01 untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan ini kadang dilaksanakan secara online (daring), dan kadang juga dilakukan secara langsung (offline) di sekolah atau tempat lain. Selain itu, guru-guru PAI juga mengikuti seminar yang diadakan oleh

lembaga pendidikan untuk menambah wawasan dan keterampilan mereka. Dalam pelatihan dan seminar ini, mereka belajar cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi dan platform digital yang mendukung proses belajar mengajar.

10. Sekolah kami telah menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang multimedia yang dilengkapi dengan komputer dan proyektor. Ruang ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga untuk pelaksanaan ujian berbasis komputer (Computer-Based Test/CBT) bagi siswa. Selain itu, kami juga memiliki akses internet yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital, termasuk untuk mencari sumber belajar tambahan.

B. Wawancara dengan Guru PAI SDN Purwoyoso 01

Pertanyaan

1. Bagaimana menurut Ibu tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SDN Purwoyoso 01 ?
2. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan ?
3. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam memahami peserta didik di SDN Purwoyoso 01 ?

4. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam mengembangkan kurikulum/silabus pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?
5. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam merancang pembelajaran?
6. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
7. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran?
8. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar (EHB) peserta didik di SDN Purwoyoso 01?
9. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi di SDN Purwoyoso 01?
10. Apakah anda menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar?
11. Apa saja aplikasi atau platform yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
12. Apakah anda memanfaatkan teknologi digital dalam membuat media pembelajaran?
13. Apakah anda memanfaatkan teknologi digital dalam mencari sumber belajar?

14. Apa saja faktor yang mendukung dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01?
15. Apa saja faktor yang menghambat dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01?
16. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait penggunaan teknologi digital untuk pengajaran?
17. Apakah teknologi digital membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI?
18. Bagaimana Anda menanggapi siswa yang kurang tertarik menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran PAI?
19. Apakah ada perubahan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI?
20. Apa dampak positif dari pemanfaatan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa?
21. Adakah dampak negatif dari pemanfaatan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa?

Jawaban

1. Saya merasa mampu mengelola pembelajaran atau materi dengan baik. Pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran,

dan kompetensi pembelajaran. Saya juga mampu memahami peserta didik, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik dan saya mampu menyesuaikan dengan metode karakter peserta didik.

2. Saya sebagai guru PAI dapat memperdalam wawasan dengan cara mengikuti pelatihan – pelatihan, sosialisasi, seminar seperti bergabung dalam komunitas pendidikan karakter karena guru PAI memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa. Wawasan harus dipelajari dan dikembangkan oleh guru PAI di SDN Purwoyoso 01 agar bisa menyelaraskan antara pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh guru PAI sebagai modal dalam proses belajar mengajar berjalan baik.
3. Cara saya memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati perilaku, sikap, dan melakukan respon terhadap peserta didik. Saat pembelajaran melakukan tes diagnostik atau non kognitif. Saya sebagai guru selalu komunikatif dengan siswa.
4. Kurikulum yang digunakan di SDN Purwoyoso 01 saat ini yaitu kurikulum merdeka. Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran

berbasis proyek dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Dalam pengembangan silabus PAI, saya berusaha memasukkan elemen-elemen ini dengan menghubungkan nilai-nilai Islam ke dalam proyek-proyek yang bermakna bagi siswa. Perinsip pengembangan kurikulum menurut saya yaitu yang pertama; kesesuaian, kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. kedua; fleksibel, kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Karena latar belakang kemampuan dan kondisi peserta didik berbeda-beda. Maka dari itu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang luwes. Ketiga; berkesinambungan, karena proses belajar yang dialami peserta didik berlangsung secara berkesinambungan.

5. Sebagai Guru PAI di SDN Purwoyoso 01, saya memandang perancangan pembelajaran sebagai salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar supaya berjalan dengan efektif. Dalam melaksanakan perancangan pembelajaran saya selalu berusaha memperhatikan 4 komponen utama dalam merancang pembelajaran seperti menyusun pembelajaran,

menyiapkan media, menyiapkan bahan ajar, dan memilih metode pembelajaran.

6. Saya berupaya menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Saya selalu memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan tidak hanya sekedar memenuhi target kurikulum, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa.
7. Menurut saya pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai hal yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama di era digital saat ini. Teknologi membantu saya menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, seperti menggunakan video pembelajaran, presentasi materi atau membuat kuis online agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, saya juga memanfaatkan platform digital, seperti WhatsApp atau Google Classroom, untuk berbagi materi, tugas, dan komunikasi dengan siswa maupun orang tua. Namun, saya tetap memastikan bahwa penggunaan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tidak menggantikan nilai-nilai pembelajaran langsung yang tetap penting dalam pendidikan agama.

8. Saya mengevaluasinya harus mencakup tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui ujian tengah semester, ujian akhir, maupun evaluasi formatif dan sumatif yang lebih sering dilakukan dalam setiap pertemuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat memahami materi dengan baik.
9. Saya sangat mendukung pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana dan lomba-lomba agama seperti MAPSI. Saya percaya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, serta membantu mereka untuk menyalurkan bakat yang mungkin tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran formal.
10. Ya, saya menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar
11. Saya juga memanfaatkan platform pembelajaran online seperti Google Classroom atau WhatsApp Group untuk membagikan bahan ajar, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua. Saya juga memanfaatkan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, Word

wall, video pembelajaran di YouTube, dan aplikasi Islami seperti Muslim Pro, atau situs edukasi yang aman untuk memperdalam materi yang sudah diajarkan di kelas. Saya juga mendorong mereka untuk menggunakan perangkat secara bijak dan positif, misalnya untuk mencari informasi tentang kisah nabi-nabi.

12. Iya, karena saya sangat terbantu dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran karena lebih mudah untuk dipelajari dan membuat media pembelajaran menggunakan teknologi juga tidak sulit.
13. Iya, karena dapat diakses secara mudah tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.
14. Dalam pemanfaatan teknologi digital dibidang pendidikan sangat lah membantu guru dalam menghadapi persaingan maupun zaman yang semakin maju.
15. Menurut saya kendala dalam pemanfaatan teknologi digital adalah kurangnya pengetahuan teknologi oleh wali murid dan peserta didik dalam mengakses maupun menggunakan platform yang disediakan oleh guru. Banyak peserta didik yang terkadang tidak tahu tentang tugas atau jadwal pembelajaran karena sebagian besar smartphone dimiliki oleh orang tua mereka yang sering

dibawa bekerja. Selain itu, ada juga peserta didik yang memiliki smartphone tetapi lebih sering menggunakannya untuk bermain game online daripada mengikuti pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang tertinggal dalam pembelajaran dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

16. Ya, saya pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait penggunaan teknologi digital untuk pengajaran.
17. Ya, teknologi digital membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan teknologi, saya dapat menyajikan materi dalam bentuk video, animasi, atau presentasi interaktif yang membuat siswa lebih antusias untuk belajar. Selain itu, penggunaan aplikasi kuis atau game edukasi membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat.
18. Saya memberikan pendampingan dan bimbingan lebih agar mereka merasa nyaman menggunakan teknologi. Saya juga mengkombinasikan metode pembelajaran digital dengan pendekatan konvensional seperti diskusi kelompok atau ceramah agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan cara ini,

saya berusaha menjaga minat dan kenyamanan semua siswa dalam proses belajar.

19. Ya, ada perubahan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Salah satu perubahan yang terlihat adalah tingginya nilai tugas siswa.
20. Dampak positifnya yaitu banyak sekali yang bisa saya rasakan seperti guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dan pembelajaran pun menjadi efektif.
21. Dampak negatif pembelajaran PAI ketika menggunakan teknologi digital yaitu ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri tanpa bantuan perangkat digital.

C. Wawancara dengan peserta didik SDN Purwoyoso 01

Pertanyaan

1. Apakah kamu senang belajar PAI di sekolah?
2. Apa yang paling kamu suka dari pelajaran PAI?
3. Menurutmu, apa yang bisa membuat pelajaran PAI jadi lebih menarik?
4. Apakah guru PAI pernah menggunakan komputer atau laptop saat mengajar? Bisa ceritakan?

5. Kamu pernah lihat guru PAI menggunakan layar besar atau proyektor saat pelajaran?
6. Apakah kamu pernah belajar PAI dengan cara yang menyenangkan menggunakan teknologi digital, seperti laptop, komputer, atau tablet tablet? Coba ceritakan
7. Apakah kamu pernah belajar dengan video atau gambar saat belajar PAI? Bagaimana menurutmu?
8. Apakah guru PAI pernah menggunakan gambar bergerak atau animasi saat mengajar?
9. Apakah materi PAI lebih mudah dipahami jika guru PAI menggunakan gambar atau animasi?
10. Apakah guru PAI pernah menunjukkan video cerita-cerita Islam? Bagaimana pendapatmu?
11. Apakah kamu pernah belajar dengan permainan atau kuis online di pelajaran PAI? Bagaimana perasaanmu?
12. Apakah guru PAI sering mengajakmu menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran?
13. Apakah kamu pernah menggunakan handphone atau komputer saat belajar PAI?
14. Apakah kamu merasa teknologi membantu untuk mengingat pelajaran PAI lebih lama?
15. Kamu lebih suka belajar di kelas yang ada alat teknologi atau tidak? Kalau iya, Kenapa?

16. Kalau diberi tugas lewat aplikasi atau permainan, menurutmu lebih seru atau tidak ?

Jawaban

1. Iya, aku senang banget Belajar PAI itu karena seru dan mudah dimengerti.
2. Aku paling suka waktu belajar tentang kisah-kisah nabi, soalnya seru kayak lagi denger cerita
3. Kalau ada gambar-gambar, video, atau game gitu, pasti jadi lebih asyik. Jadi belajarnya nggak cuma baca atau nulis aja.
4. Pernah, Bu guru pakai laptop buat muterin video cerita nabi. Videonya lucu dan aku jadi lebih paham ceritanya.
5. Iya pernah, Bu guru sering pakai proyektor buat nunjukin gambar-gambar dan video, jadi lebih gampang lihat dan ngerti pelajarannya.
6. Iya, aku pernah belajar PAI pakai teknologi digital. Waktu itu bu guru pakai laptop dan layar besar buat ngajarin tentang akhlak baik, seperti cara berbicara sopan sama orang tua dan teman. Ada video animasi tentang anak-anak yang menolong temannya, jadi aku bisa lihat contohnya langsung. Videonya seru dan lucu, jadi aku lebih paham gimana harus bersikap baik ke orang lain.
7. Iya, aku pernah belajar PAI dengan video dan gambar. Kalau ada video, aku jadi bisa lihat langsung tentang

pelajaran yang dijelasin, kayak cara berwudhu atau tentang akhlak yang baik. Gambar-gambarnya juga lucu-lucu, jadi gampang dimengerti.

8. Iya pernah, Bu guru pernah pakai animasi yang menjelaskan cara berwudhu. Itu lucu dan gampang dimengerti, jadi lebih gampang ingat cara-caranya.
9. Iya, Gambar dan animasi membantu aku membayangkan lebih jelas apa yang diajarkan. Jadi, aku lebih cepat paham.
10. Pernah, aku suka banget nonton video cerita Islam, seperti kisah nabi atau cerita tentang sahabat. Itu seru dan bisa bikin aku lebih ngerti tentang sejarah islam.
11. Pernah, aku pernah main kuis online pakai Kahoot waktu belajar doa. Rasanya seru banget, kayak main game tapi sambil belajar. Aku jadi semangat buat jawab soal-soalnya!
12. Iya, sering kok. Kadang bu guru pakai proyektor buat nunjukin gambar, atau laptop buat muter video. Jadi, belajarnya jadi lebih seru.
13. Pernah disuruh bawa Hp untuk mengerjakan kuis dan pernah pakai computer sekolah untuk latihan ujian berbasis komputer

14. Iya, menurutku teknologi bikin aku lebih gampang ingat.
Misalnya, kalau lihat video cerita nabi, aku bisa ingat lebih lama daripada cuma baca buku.
15. Aku lebih suka belajar di kelas yang ada alat teknologi, seperti laptop atau proyektor. Soalnya kalau ada teknologi, pelajaran jadi lebih seru dan gampang dipahami. Belajar pakai alat teknologi juga nggak bikin bosan, jadi aku lebih semangat.
16. Iya, lebih seru banget! Soalnya kayak main game tapi tetap belajar. Aku jadi lebih semangat buat ngerjain tugasnya, apalagi kalau ada poin atau hadiahnya.

LAMPIRAN VIII: HASIL ANGKET

09:19 71%
docs.google.com/forms/

**Kuesioner Penelitian
Pemanfaatan
Teknologi Digital di
SDN Purwoyoso 01**

nadhufarini@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

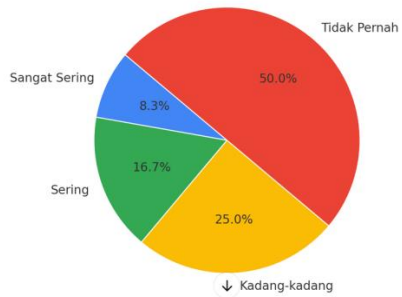
Apakah kalian sering menggunakan media teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI ?

☐ Sangat sering

☐ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Tidak Pernah



LAMPIRAN IX: NAMA SISWA SDN PURWOYOSO 01
KELAS V

No	NAMA SISWA
1	Adhitya Bagus Satrio Wijaya
2	Afika Eka Safitri
3	Alvionandho Destriano
4	Aurora Nur Arifah
5	Azka Arthur Ivanka
6	Dheandra Argadumillah Aji
7	Erlangga Risky Setiawan
8	Felipe Ghifari Wiranata
9	Hani Yasmin Khalilah
10	Jeffry Jabbar Azala
11	Jonathan Aprilio Farel Pratama
12	Kenzha Nadya Mahardika
13	Raissa Nur Rismawati
14	Rendy Agustyan
15	Satya Erlangga
16	Shayma Anindita Rakhmat
17	Siti Nur Ruqoyah
18	Vanesya Naura Bilqis Salsabilla
19	Vennila Rizki Ayu Febryanti
20	Danisha Dzakira Habibah Marcianno
21	Syakqila Fadillah Santoso
22	Ray'Sa Firmasyah
23	Luthfi Azka Munasir
24	Aqila Steffani Azzahra

LAMPIRAN IX: DOKUMENTASI

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan KBM di dalam Kelas



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Gambar 4. Wawancara dengan Murid SDN Purwoyoso 01





Gambar 5. Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Aida Amalia
TTL : Demak, 31 Agustus 2003
Alamat Rumah : Ds. Jleper 01/ 04, Kec. Mijen, Kab.
Demak
No. HP : 08978191895
E-mail : aidaamalia452@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Miftahul Huda lulus tahun 2008
- b. MI Miftahul Huda lulus tahun 2015
- c. MTs NU Banat Kudus lulus tahun 2018
- d. MA NU Banat Kudus lulus tahun 2021
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al- Ikhlas Damaran Kudus lulus tahun 2018
- b. Pondok Pesantren Yanaabii'ul Ulum Warrohmah (PPYUR) Kudus lulus tahun 2021
- c. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang